

**MAKNA VERBA KAKERU
DALAM DRAMA MISAKI NUMBER ONE
KARYA TARO OTANI**

SKRIPSI

Oleh
WAHYU RACHMAWATI
0911123041

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**

**MAKNA VERBA KAKERU
DALAM DRAMA MISAKI NUMBER ONE
KARYA TARO OTANI**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam memperoleh gelar sarjana sastra**

**Oleh
Wahyu Rachmawati
0911123041**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Wahyu Rachmawati

NIM : 0911123041

Alamat : Jl. Sudiro No. 30 RT. 04 RW. 13 Kelurahan Sisir,
Kota Batu, Jawa Timur.

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, Januari 2017



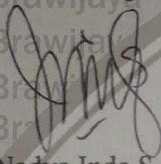
Wahyu Rachmawati

NIM. 0911123041

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Wahyu Rachmawati** telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, Januari 2017

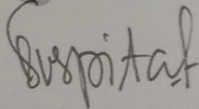
Pembimbing I



Nadva Inda S. M.Si.

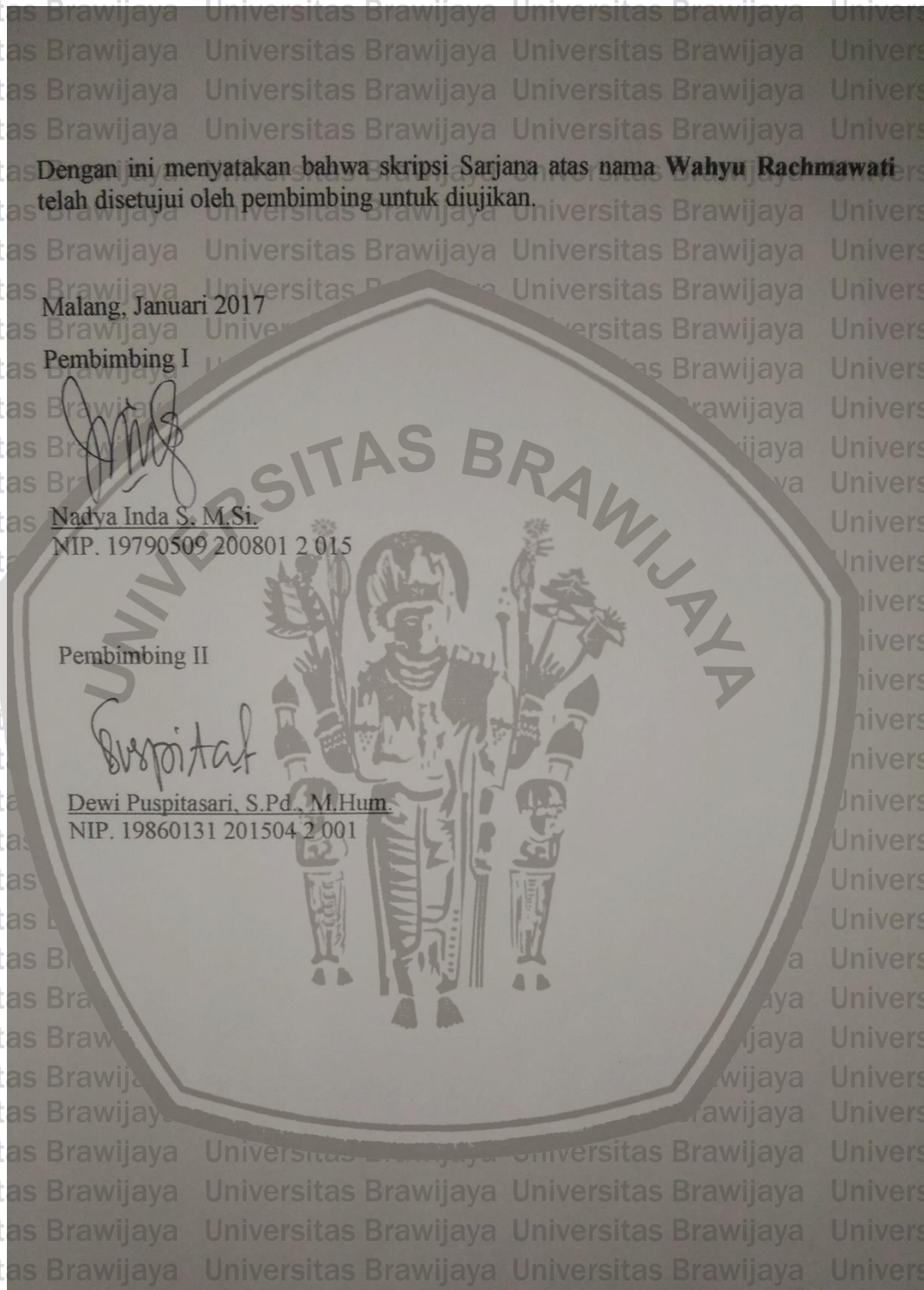
NIP. 19790509 200801 2 015

Pembimbing II



Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.

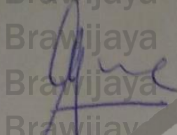
NIP. 19860131 201504 2 001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Wahyu Rachmawati** telah disetujui dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

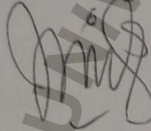
Malang, Januari 2017

Penguji



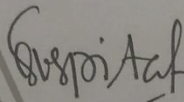
Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIP. 720811 12 110103

Pembimbing I



Nadya Inda S, M.Si.
NIP. 19790509 200801 2 015

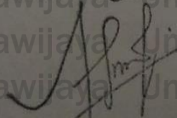
Pembimbing II



Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19860131 201504 2 001

Mengetahui,

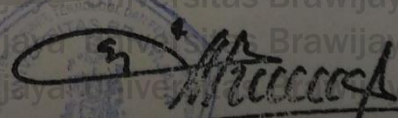
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

要旨

ラマワティ、ワユ。2017。ドラマ『ミサキナンバーワン』における「かける(動詞)」の意味。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官：(I) ナディア・インダ・シャルタンティ、
(II) デウィ・プスピタサリ

キーワード：意味論、ドラマ、基本儀、転義

言語の中で色々な分野がある。セマンティクスは日本語の言語分野の1つである。セマンティクスは意味に関する言語学の分野である。コミュニケーションでは言葉が意味を通信するのが目的である。意味の種類が沢山あり、一つのは基本儀と転義である。カケルの基本儀は、ハングアップという意味を持っているが、異なる意味を持って、違う意味を持っているのは意味の拡大のせいである。

カケル動詞は、日常会話でよくある言葉で、一つの例は日本のドラマ美咲ナンバーワンでの会話にある。このドラマはあるクラブで働いている美咲と言う名前で、カリナと呼ばれている女性が高校の教師になる。本研究での問題は美咲ナンバーワンドラマにあるカケル動詞の漢字お呼びカケルの意味のことである。本研究で用いた一般的な理論は、意味論と動詞カケルの意味の理論である。森山(2012、に従って、2012)によると、カケル動詞の意味は22種類があると。一方、モリオカ(1993、に従って、ゲガナ、2013)にてカケルの文字は懸、架、掛、と賭と書いてある。

本研究で記者は定性の記述を使用している。美咲ナンバーワンドラマにあるカケル動詞がある会話の書類を求めて、東麓することである。本研究での結論は、美咲ナンバーワンドラマでの会話にて五つことなる意味の種類が見付かって、17データができた。その五つの意味は「ダメージを与えるか、邪魔」、「感じを加える」、「時間を潰す」、「会議を行う」、「物事を覚えているか何かに集中する」の意味である。本研究にあった17データは自動詞でほかの言葉をついでるので、カケル動詞は複合動詞と言うのである。さらに、カケル動詞の漢字は二種類が見つかった。掛と懸のような漢字である。

ABSTRAK

Rachmawati, Wahyu. 2017. Makna Verba *Kakeru* dalam Drama *Misaki Number One* Karya Taro Otani. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (1) Nadya Inda Syartanti
(2) Dewi Puspitasari

Kata Kunci : Semantik, drama, makna dasar, makna perluasan.

Dalam bidang kebahasaan terdapat banyak cabang linguistik, salah satunya adalah semantik. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna, semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tidak lain adalah untuk menyampaikan suatu makna. Terdapat banyak jenis makna salah satunya adalah makna dasar dan makna perluasan. Verba *kakeru* memiliki makna dasar menggantung namun juga memiliki makna lain yang berbeda-beda. Perbedaan makna tersebut disebabkan karena adanya perluasan makna.

Verba *kakeru* ini dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari seperti percakapan dalam drama Jepang *Misaki Number One*. Drama ini mengisahkan tentang seorang wanita bernama Misaki (Karina) yang bekerja di sebuah club dan beralih profesi menjadi seorang guru SMA. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah apa makna dan penggunaan kanji sebagai lambang verba *kakeru* drama *Misaki Number One*. Teori umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik dan makna verba *kakeru*. Menurut Moriyama (2012, dalam Widiatamy, 2012) verba *kakeru* memiliki 22 macam jenis makna. Sedangkan menurut Moriyoka (1993, dalam Gegana, 2013) verba *kakeru* dapat dilambangkan dengan karakter 掛, 架, 懸, dan 賭.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data-data berupa dialog yang mengandung verba *kakeru* dari drama *Misaki Number One*. Dari hasil penelitian ditemukan lima macam makna dengan 17 data dari percakapan dalam drama *Misaki Number One*. Makna-makna tersebut yaitu makna “memberikan kerugian atau mengganggu orang”, “menambahkan sifat”, “menghabiskan waktu”, “menangani sidang rapat”, dan “mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal”. Dari 17 data verba *kakeru* yang ditemukan dalam penelitian ini, termasuk dalam verba *kakeru* majemuk, karena verba tersebut tidak berdiri sendiri tetapi diikuti oleh obyek kata lain. Selain itu juga ditemukan data verba *kakeru* yang memiliki dua macam lambang kanji berdasarkan penggunaannya. Dua kanji tersebut dilambangkan dengan 掛 dan 懸.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Makna Verba *Kakeru* Dalam Drama *Misaki Number One* Karya Taro Otani”**. Penulisan skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nadya Inda S, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II, Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku Dosen Penguji dan juga pembimbing akademik, keluarga tercinta, Ibu Siti Mahmudah (Almh.), Bapak Rochman Hadi, dan Hardian Cahya Ningrum yang telah memberikan semua cinta, do'a, semangat dan motivasi terbesar bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Malang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Definisi Istilah Kunci	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1. Semantik	6
2.2. Makna Dasar dan Makna Perluasan	7
2.3. Verba <i>Kakeru</i>	8
2.4. Makna Dasar dan Makna Perluasan Verba <i>Kakeru</i>	17
2.5. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Sumber Data	27
3.3. Pengumpulan Data	29
3.4. Analisis Data	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Temuan Jumlah Data Verba <i>Kakeru</i>	31
4.2. Analisis Verba <i>Kakeru</i>	32
4.2.1. Makna “Memberikan Kerugian atau Mengganggu”	32
4.2.2. Makna “Menambahkan Sifat”	45
4.2.3. Makna “Menghabiskan Waktu”	53

4.2.4. Makna “Menangani Sidang Rapat”	55
4.2.5. Makna “Mengingat Sesuatu Hal”	57
4.3. Analisis Penggunaan Kanji Verba <i>Kakeru</i>	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contohnya : きつと (*kitto*)

は wa sebagai partikel dalam kalimat dibaca wa

へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca e

を wo sebagai partikel dalam kalimat dibaca o

あ (ア) a penanda bunyi panjang a. Contohnya : おかあさん (*okaasan*)

い (イ) i penanda bunyi panjang i. Contohnya : ちいさい (*chiisai*)

う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya : りょこう (*ryokou*)

え (エ) e penanda bunyi panjang e. Contohnya : おねえさん (*oneesan*)

お (オ) o penanda bunyi panjang o. Contoh : おおきい (*ookii*)

ー penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya : コンピュータ (*konpyuuta*)

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Data Verba *Kakeru* 31
Tabel 4.2 Analisis Penggunaan Kanji Verba *Kakeru* 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Curriculum Vitae* 69
Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi 70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu. Untuk itu diperlukan sebuah bahasa sebagai suatu alat komunikasi agar sesama manusia bisa saling berinteraksi dan saling membantu satu sama lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008:24). Bahasa juga merupakan wahana untuk berkomunikasi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Setiap bangsa dan negara pasti memiliki bahasa masing-masing dengan karakteristik yang berbeda pula. Sama halnya dengan bahasa Indonesia yang mempunyai berbagai macam bahasa-bahasa daerah. Begitu juga dengan bahasa Jepang yang merupakan salah satu bahasa yang sulit dipelajari karena bahasa Jepang memiliki berbagai jenis huruf sehingga membentuk berbagai kosakata dan memiliki berbagai arti.

Dalam bidang kebahasaan terdapat banyak cabang linguistik, salah satunya adalah semantik. Semantik berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” (Aminuddin, 2015:15). Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna, semantik memegang peranan

penting karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tidak lain adalah untuk menyampaikan suatu makna. Misalnya, ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicara tersebut mampu memahami apa yang dimaksud, karena bisa menyerap makna yang disampaikan seseorang itu. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa tidak terlepas dari makna (Sutedi, 2009:111).

Salah satu contoh verba yang memiliki makna perluasan yaitu verba *kakeru* yang mempunyai arti dasar “menggantung”. Dalam penggunaannya verba *kakeru* memiliki banyak makna, contohnya :

1. 絵画をかける。(Matsuura, 1994:41)
 “*Kaiga wo kakeru*”
Menggantung lukisan.
2. ドアに鍵をかける。(Moriyama, 2012:138)
 “*Doa ni kagi wo kakeru*”
Mengunci pintu.

Dari kedua contoh tersebut sama-sama berasal dari makna dasar verba *kakeru* yaitu menggantung, tetapi memiliki makna yang berbeda. Pada contoh 1 verba *kakeru* bermakna menggantung lukisan sedangkan pada contoh 2 bermakna mengunci pintu. Pada kalimat pertama bermakna “menggantung benda atau lukisan pada dinding”, dan pada kalimat yang kedua bermakna “menggantung agar tidak bergerak”. Perbedaan makna tersebut disebabkan karena adanya perluasan makna. Hal ini sering menimbulkan kesalahan dalam penggunaan verba *kakeru*, seperti kesalahan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang.

Kesalahan tersebut dikarenakan karena kesamaan huruf dan bunyi, sehingga

pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam verba *kakeru*.

Verba *kakeru* ini dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari seperti percakapan dalam drama Jepang *Misaki Number One*. Drama ini mengisahkan tentang seorang wanita yang bekerja di sebuah club bernama Tennoji Misaki (Karina) yang beralih profesi menjadi seorang guru SMA. Misaki mengajar murid-murid yang sangat nakal, suka bolos dan tidak bisa diatur. Meskipun awalnya wanita ini menyepelkan pekerjaan tersebut, tetapi akhirnya Misaki tahu cara untuk menjadi guru sejati yang bisa membimbing anak-anak didiknya menjadi lebih baik.

Pada saat menonton drama Jepang, juga harus bisa memahami arti dialog yang diucapkan. Namun, terkadang masih terjadi kesalahan dalam mengartikan dialog tersebut karena makna dari suatu kata tidak hanya ada satu. Dalam suatu kata bisa memiliki makna dasar, terkadang juga merupakan suatu makna perluasan. Penulis memilih drama *Misaki Number One* karena di dalamnya terdapat verba *kakeru* yang memiliki beberapa makna yang berbeda-beda yang dapat di analisis oleh penulis. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai makna dan penggunaan kanji sebagai lambang verba *kakeru* dalam drama tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Makna Verba *Kakeru* dalam Drama *Misaki Number One* Karya Taro Otani”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa makna dan penggunaan kanji sebagai lambang kanji verba *kakeru* dalam drama *Misaki Number One*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan penggunaan kanji verba *kakeru* yang terdapat dalam drama *Misaki Number One*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan ilmu kebahasaan dalam bidang linguistik khususnya dalam cabang semantik sebagai ilmu murni.

2. Manfaat Praktis

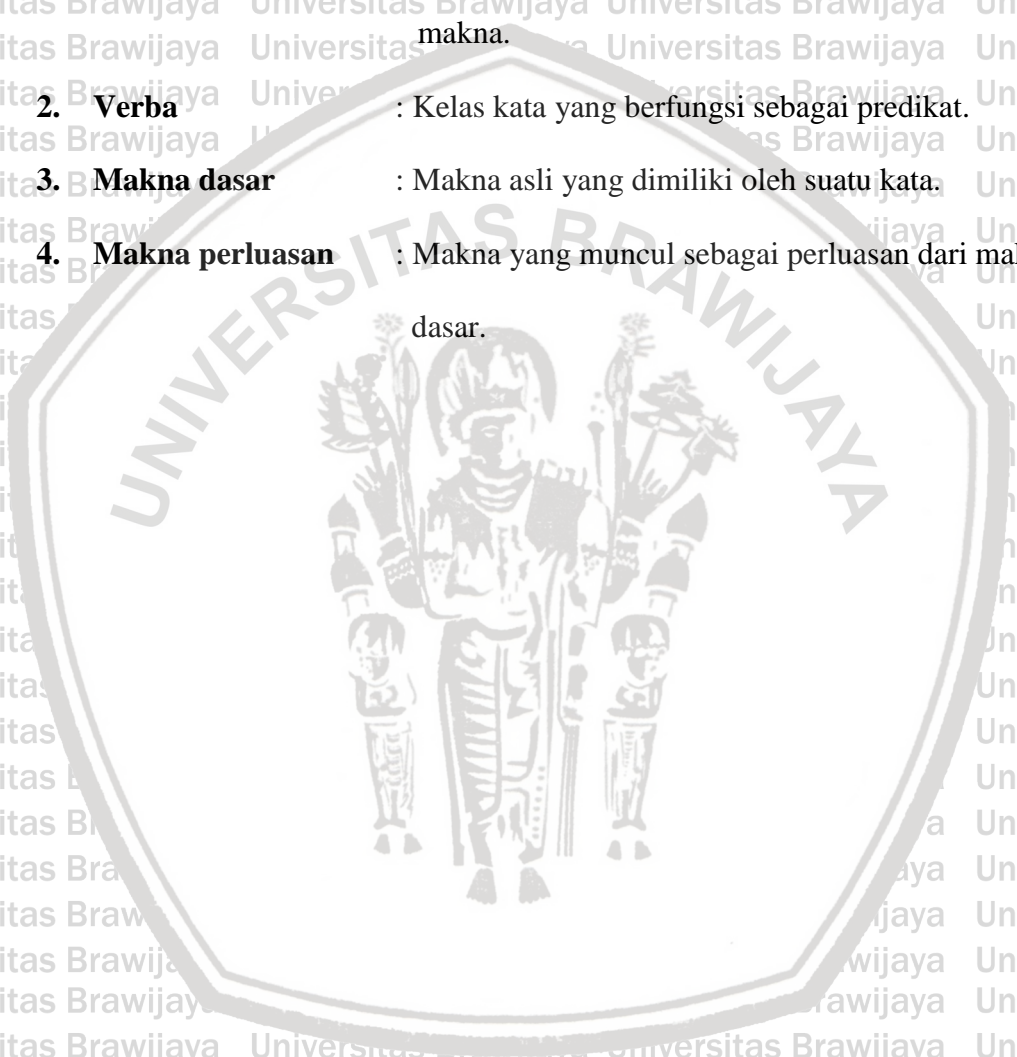
a. Memberikan pengajaran suatu bahasa yaitu sebagai referensi bagi pengajar bahasa Jepang dalam mendeskripsikan makna dan penggunaan kanji yang terkandung dalam verba *kakeru* dalam kalimat bahasa Jepang.

b. Bagi pembelajar bahasa Jepang dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan verba *kakeru*.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berikut merupakan beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1. **Semantik** : Salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna.
- 2. **Verba** : Kelas kata yang berfungsi sebagai predikat.
- 3. **Makna dasar** : Makna asli yang dimiliki oleh suatu kata.
- 4. **Makna perluasan** : Makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Semantik

Bidang kebahasaan terdapat banyak cabang linguistik, salah satunya adalah semantik. Semantik berasal dari bahasa Yunani, yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” (Aminuddin, 2015:15). Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna, semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tidak lain adalah untuk menyampaikan suatu makna. Misalnya, ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicara tersebut mampu memahami apa yang dimaksud, karena bisa menyerap makna yang disampaikan seseorang itu. Penelitian yang berhubungan dengan bahasa tidak terlepas dari makna (Sutedi, 2009:111).

Kridalaksana (2008:216) mengemukakan dua pengertian tentang semantik :

1. Bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dan struktur makna dalam suatu wicara;
2. Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Makna suatu kata mengalami perkembangan karena dipengaruhi oleh konteks atau situasi dalam kalimatnya.

Verhaar (1983, dalam Pateda, 2010:7) mengemukakan bahwa semantik berarti teori makna atau teori arti (Inggris, *semantics*, kata sifatnya *semantic* yang

dalam Bahasa Indonesia dipadankan dengan kata *semantik* sebagai nomina dan *semantis* sebagai adjektiva). Batasan yang hampir sama juga ditemukan pula dalam *Ensiklopedia Britanika (Encyclopedia Britanica, Vol. 20, 1965:313)* yang terjemahannya “*Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara*” (Pateda, 2010:7).

Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, yang mencakup makna kata, frase, klausa, kalimat, serta relasi makna. Ada bermacam-macam jenis makna antara lain makna gramatikal dan leksikal, makna denotatif dan konotatif, makna dasar dan perluasan. Dalam subbab berikut akan dijelaskan mengenai makna dasar dan perluasan.

2.2 Makna Dasar dan Makna Perluasan

Ada berbagai macam jenis makna dalam semantik, salah satunya adalah makna dasar dan makna perluasan. Dalam bahasa Jepang makna dasar disebut dengan 基本義 (*kihon-gi*) yaitu merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang, seperti pada contoh kalimat 1 berikut :

1) 直撃を受けているのが派遣などの非正規労働者。

“*Chokugeki wo uketeiru no ga haken nado no hiseiki roudousha*”

Yang mendapat dampak langsung adalah pengiriman buruh ilegal.

Verba *ukeru* pada kalimat di atas memiliki makna dasar “menerima” atau “mendapat”. Bila ditambahkan dengan objek atau subjek akan mengalami makna perluasan, tergantung pada konteks kalimatnya.

Sedangkan makna perluasan dalam bahasa Jepang disebut dengan 転義 (*ten-gi*) yaitu makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar, diantaranya sebagai akibat penggunaan secara kiasan. Makna perluasan terjadi karena makna asli ditambahkan dengan objek atau subjek sehingga makna asli mengalami perluasan makna, seperti contoh kalimat 2 berikut :

2) 野球の試合でボールを受けられるように、毎日練習しています。

“*Yakyuu no shiai de booru wo ukerareru youni, mainichi renshuushiteimasu*”

Saya berlatih setiap hari agar bisa menangkap bola saat pertandingan baseball.

Verba *ukeru* dalam kalimat 2 mengalami perluasan makna menjadi “menangkap” karena ada tambahan objek sebelum verba *ukeru*.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada makna verba yang berbeda dari contoh kalimat diatas, yaitu verba *kakeru*.

2.3 Verba *Kakeru*

Ada dua jenis verba *kakeru*, antara lain ada verba *kakeru* yang termasuk *ichidandoushi* dan ada pula yang termasuk *godandoushi*. Verba *kakeru* yang termasuk ke dalam *godandoushi* yaitu verba intransitif yang dilambangkan

dengan karakter kanji 翔. Sedangkan verba *kakeru* yang termasuk ke dalam

ichidandoushi adalah verba *kakeru* yang dilambangkan dengan karakter 欠, 駈, 駈, 掛, 架, 懸, dan 賭. Verba *kakeru* yang dilambangkan dengan karakter 欠, 駈,

dan 駈 adalah verba yang tidak memerlukan objek (intransitif). Sedangkan verba

kakeru yang dilambangkan dengan karakter 掛, 架, 懸, dan 賭 adalah verba yang memerlukan objek (transitif) yang juga sering ditulis dengan huruf hiragana saja.

Verba transitif *kakeru* ini juga dapat menyatakan berbagai aktivitas yang aktivitas tersebut dapat dilambangkan oleh salah satu atau lebih dari karakter kanji 掛, 架, 懸, dan 賭.

Menurut Morioka (1993, dalam Gegana, 2013) verba *kakeru* dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu :

1. Verba *kakeru* yang dilambangkan dengan kanji 掛;
2. Verba *kakeru* yang dilambangkan dengan kanji 係 dan 掛;
3. Verba *kakeru* yang dilambangkan dengan kanji 賭.

Secara garis besar Morioka (1993, dalam Gegana, 2013) verba *kakeru* memiliki penggunaan sebagai berikut:

A. Menyatakan aktivitas ‘menyandarkan ke suatu tempat’. Penggunaan ini dapat dibagi menjadi berikut.

1. Menyatakan aktivitas ‘memindahkan dan memasang bagian yang tepat seperti ujung dari suatu benda ke permukaan atau suatu titik pada benda lain’. Penggunaan verba *kakeru* ini biasanya dilambangkan dengan kanji 掛ける atau 懸. Penggunaan ini dapat dibagi menjadi berikut.

a. Menyatakan aktivitas ‘menggantungkan’.

Contoh:

Sudare o kakeru - Menggantungkan kerai bambu

Juzu o te ni kakeru - Menggantungkan tasbeih di tangan

b. Menyatakan aktivitas ‘meletakkan pinggul atau benda yang menjadi tumpuan di atas’.

Contoh:

Isu ni koshi o kakeru - Duduk di kursi

c. Menyatakan aktivitas ‘meletakkan di atas api untuk memasak’.

Contoh:

Nabe o konro ni kakeru - Meletakkan panci di atas kompor

d. Menyatakan aktivitas ‘menggantung atau memasang untuk diperlihatkan pada orang lain’

Contoh:

Gaku o kakeru - menggantung lukisan

2. Menyatakan aktivitas ‘mengambil, menangkap sesuatu dengan benda yang bengkok, benda runcing, benda tajam, benda yang lengket, atau benda yang dirakit’.

Contoh:

Kata ni te o kakeru - meletakkan tangan di bahu

Tekagi o kakeru - mengaitkan

Kama o kakeru - menyabit

Wana ni kakeru - menjebak

Tori o kakeru - menangkap burung

3. Menyatakan aktivitas ‘menghentikan suatu benda di situ untuk suatu tujuan’. Penggunaan ini dapat dibagi menjadi berikut.

a. Menyatakan aktivitas ‘menangkap sesuatu dengan benda tersebut’.

Biasanya dilambangkan dengan kanji 懸.

Contoh:

Kimi no koto o ki ni kakeru - memikirkan dirimu

Ome ni kakeru - menemui

b. Menyatakan aktivitas ‘menangani di situ’. Biasanya dilambangkan dengan kanji 懸.

Contoh:

Isha ni kakeru - memeriksakan ke dokter

- c. Menyatakan aktivitas ‘membawa dan meletakkan sesuatu di situ, kemudian menanganinya’, atau aktivitas ‘menimbang berat’, ‘menilai’.

Contoh:

Hakari ni kakeru - menimbang

Tenbin ni kakeru - menimbang

Saiban ni kakeru - membawa (masalah) ke pengadilan

4. Menyatakan aktivitas ‘menetapkan sesuatu sebagai tumpuan atau tujuan, kemudian mengarahkan benda atau hati ke tujuan tersebut’. Penggunaan ini biasanya juga dilambangkan dengan kanji 懸 dan dapat dibagi menjadi berikut.

- a. Menyatakan aktivitas ‘mendekatkan hati pada sesuatu dan memohon padanya’.

Contoh:

Kami ni negai o kakeru - memohon kepada dewa

- b. Menyatakan aktivitas ‘memberikan janji dengan memberikan bahan sebagai perbandingan’.

Contoh:

Menboku ni kaketemo katsu zo - menang demi harga diri

Kami ni kakete chikau - berjanji atas nama tuhan

- c. Menyatakan aktivitas ‘memberikan imbalan benda yang penting’, ‘menjanjikan hadiah untuk keberhasilan atau pertaruhan’.

Penggunaan ini juga dilambangkan dengan kanji 懸.

Contoh:

Inochi o kaketa koi - cinta yang mempertaruhkan nyawa

Yuushou o kakete tatakau - bertarung demi kemenangan

Shoukin o kakeru - bertaruh

Akan tetapi, Morioka (1993, dalam Gegana, 2013) memasukkan

verba *kakeru* pada contoh kalimat tersebut pada verba *kakeru* yang

dilambangkan dengan kanji 賭 dan menyatakan aktivitas ‘melakukan

dengan kesiapan untuk kehilangan suatu benda’.

d. Menyatakan aktivitas ‘memilih keadaan itu dalam pertaruhan’.

Verba *kakeru* ini dilambangkan dengan kanji 賭.

Contoh:

Chou no me ni kakeru - bertaruh pada angka genap

e. Menyatakan aktivitas ‘memberikan janji’.

Contoh:

Hoken o kakeru - memberikan asuransi

B. Menyatakan aktivitas ‘menutupi benda lain (secara menyeluruh)’.

Penggunaan ini umumnya dilambangkan dengan kanji 掛 dan masih dapat

dibagi menjadi penggunaan seperti berikut.

1. Menyatakan aktivitas ‘menyelimuti’.

Contoh:

Suika ni shio o kakeru - menaburkan garam pada semangka

Mizu o kakeru - menyiramkan air

Hon ni kabaa o kakeru - menyampul buku

2. Menyatakan aktivitas ‘menimbulkan beban bagi orang lain akibat

perbuatan diri sendiri, menyusahkan’.

Contoh:

Oya ni kurou o kakeru - menyusahkan orang tua

Meiwaku o kakeru - mengganggu

3. Menyatakan aktivitas ‘menambahkan beban, pengeluaran, tenaga atau jumlah’. Penggunaan ini dapat dibagi lagi menjadi berikut.

- a. Menyatakan aktivitas ‘memaksakan’, ‘membebankan’.

Contoh:

Bakkin o kakeru - memberikan denda

Zeï o kakeru - memberi pajak

- b. Menyatakan aktivitas ‘menuangkan’, ‘menghabiskan’ dengan jumlah yang besar.

Contoh:

Gosenman'en kakete tateta ie

Rumah yang dibangun dengan menghabiskan lima puluh juta yen

Shokuji ni jikan o kakeru

Berlama-lama sewaktu makan

- c. Menyatakan aktivitas ‘menambahkan daya kerja atau kekuatan’.

Contoh:

Dairiseki ni migaki o kakeru - menggosok batu pualam

Atsuryoku o kakeru - menambah tekanan

Ishi de omomi o kakeru - menambah berat dengan batu

- d. Menyatakan aktivitas ‘menambahkan dari harga asli’.

- e. Menyatakan aktivitas ‘mengalikan’.

Contoh:

San ni shichi o kakeru

Mengalikan tiga dengan tujuh

Weeto o kakete sanshutsu suru

Menghitung dengan mengalikan beratnya

f. Menyatakan aktivitas ‘menyilangkan’.

Contoh:

Supittsu to teriya o kakeru

Mengawinsilangkan Spitz dan Terrier

C. Menyatakan aktivitas ‘merentangkan dari satu titik ke titik yang lain’.

Penggunaan ini umumnya dilambangkan dengan kanji 掛 dan dapat dibagi menjadi berikut.

1. Menyatakan aktivitas ‘merentangkan di antara atau sekitar suatu benda’.

Penggunaan ini dapat dibagi lagi menjadi penggunaan seperti berikut:

a. Menyatakan aktivitas ‘merentangkan dengan bertumpu pada kedua ujung’.

Contoh:

Kawa ni hashi o kakeru - membangun jembatan sungai

b. Menyatakan aktivitas ‘melingkarkan benda yang ciut panjang ke benda lain’.

Contoh:

Tasuki o kakeru - mengikatkan selempang (tas)

Nimotsu ni himo o kakeru - mengikat barang dengan tali

c. Menyatakan aktivitas ‘membentangkan’

Contoh:

Ho o kakeru - membentangkan layar

2. Menyatakan aktivitas ‘mengarahkan suatu aksi pada suatu benda’.

Penggunaan ini dapat dibagi lagi menjadi seperti berikut.

a. Menyatakan aktivitas ‘mengirimkan suara dan kata-kata’

Contoh:

Koe o kakeru - menyapa

Kiai o kakeru - menyemangati

Gourei o kakeru - memerintah

Geisha o kakeru - memanggil geisha

Denwa o kakeru - menelepon

- b. Menyatakan aktivitas ‘memberikan sesuatu supaya suatu benda tidak terbuka atau bergerak’.

Contoh:

Heya ni kagi o kakeru - mengunci kamar

Anzen souchi o kakeru - mengaktifkan sistem pengamanan

- c. Menyatakan aktivitas ‘mengarahkan suatu aksi ke situ’.

Contoh:

kougeki o kakeru - menyerang

- d. Menyatakan aktivitas ‘menggerakkan suatu alat atau mesin’.

Contoh:

Kanna wo kakeru - mengetam

Fuku ni burashi o kakeru - menyikat pakaian

Rajio o kakeru - menyalakan radio

Kuruma ni bureeki o kakeru - mengerem mobil

3. Menyatakan aktivitas ‘menghubungkan benda’. Penggunaan ini dapat dibagi menjadi berikut.

- a. Menyatakan aktivitas ‘mengisyaratkan kata lain menggunakan kesamaan bunyi dengan kata itu’. Penggunaan ini umumnya dilambangkan dengan kanji 掛 atau 懸.

Contoh:

Numazu kuwazu wa numazu ni nomazu ga kakete aru ‘pada istilah numazu kuwazu, kata numazu direlasikan dengan kata nomazu’

- b. Menyatakan aktivitas ‘menghubungkan kata itu dengan kata lain secara gramatikal. Penggunaan ini biasanya juga dilambangkan dengan kanji 係.

Contoh:

shuushokugo o kochira no meishi ni kakete kaisuru ‘menafsirkan modifikator dengan menghubungkannya pada kata benda ini’.

4. Menyatakan aktivitas ‘menyebabkan, membawa’. Penggunaan ini dapat dibagi menjadi berikut.

- a. Menyatakan ‘interval dari waktu, tempat, atau arah, antara N1 dengan N2’ dengan pola ‘*N1 kara N2 ni kakete*’.

Contoh:

Natsu kara aki ni kakete saku hana

Bunga yang mekar sekitar musim panas sampai musim gugur

- b. Menyatakan ‘mengenai N’ pada pola ‘*N ni kakete wa*’.

Contoh:

Jishin ni kakete wa hitoichibai da

Mengenai rasa percaya diri, ia lebih daripada orang lain

- c. Menyatakan aktivitas ‘membuat dengan merentangkan atau merakit’.

Contoh:

kumo ga eda ni su wo kakeru

laba-laba membuat sarang di batang pohon

koya wo kakeru

membangun kandang

wana wo kakeru

merakit jebakan

Sedangkan menurut Morita (1989, dalam Gegana, 2013) , verba *kakeru* sebagai verba transitif dan verba intransitif, *kakeru* yang ditulis dengan kanji 掛, 係, 懸, dan 罹 dijelaskan sebagai verba yang menunjukkan ‘aktivitas untuk membuat sesuatu yang tidak stabil jika berdiri sendiri, menjadi stabil dengan menghubungkannya ke benda lain sebagai tumpuannya’.

Selain jenis verba *kakeru* yang berupa huruf kanji, verba *kakeru* juga mempunyai banyak makna, salah satunya adalah makna dasar dan makna perluasan.

2.4 Makna Dasar dan Makna Perluasan Verba *Kakeru*

Menurut Moriyama (2012, dalam Widiyatami, 2012) , terdapat 22 macam makna verba *kakeru*, antara lain sebagai berikut :

1. Makna dasar verba *kakeru*

上から置いて留める。
Ue kara oitetomeru.
 Menggantung.

Contoh :

3) 上着をハンガに掛ける。

“*Uwagi wo hanga ni kakeru*”

Menggantungkan baju di gantungan baju.

2. 留めて固定する。留めて動かぬように固定する場合。

Tomete koteisuru. Tomete ugokanai youni koteisurubaai.
 Mengencangkan. (Bermakna mengencangkan jika agar kencang dan tidak bergerak.)

Contoh :

4) ドアに鍵を掛ける。

“Doa ni kagi wo kakeru”

Mengunci pintu.

3. 心などに留める。ある場所、物を留めて動かなくするように、心に留めて忘れぬようにするから。

Kokoro nado ni tomeru. Aru basho ni mono wo tomete ugokanakusuru youni, kokoro ni tomete wasurenai youni suru kara

Mengingat. (Berasal dari pengertian mengingat atau menempatkan sesuatu hal di dalam hati agar tidak lupa).

Contoh :

- 5) 子供の将来を気こかける。

“Kodomo no shourai wo ki ni kakeru”

Memikirkan masa depan anak-anak.

4. 圧力を加える。上から置くだけでなく、圧力を加える場合。

Atsuryoku wo kuwaeru. Ue kara oku dake de naku, atsuryoku wo kuwaerubaa.

Menambahkan tekanan. Jika bermakna menambahkan tekanan, yang tidak hanya berasal dari arah atas.

Contoh :

- 6) 右足に体重を掛ける。

“Migiashi ni taijuu wo kakeru”

Menahan bobot badan pada kaki kanan.

5. お金・時間などを投入する。圧力を加えるように、お金、時間などを投入するから。

Okane / jikan nado wo tounyuusuru. Atsuryoku wo kuwaeru youni, okane, jikan nado wo tounyuusuru kara.

Menghabiskan waktu atau uang dan lainnya.

(Berasal dari pengertian untuk memberikan penekanan pada kegiatan menghabiskan waktu atau uang dan lainnya).

Contoh :

- 7) 命を懸けて、恋をする。

“Inochi wo kakete, koi wo suru”

Mencintai dengan mempertaruhkan nyawa.

6. 期待・願いを加える。圧力を加えるように、気持ちを加えるから。

Kitai / negai wo kuwaeru. Atsuryoku wo kuwaeru youni, kimochi wo kuwaeru kara.

Menambah permohonan atau harapan. (Berasal dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan).

Contoh :

8) 子供に期待をかける。

"Kodomo ni kitai wo kakeru"

Menggantungkan harapan kepada anak-anak.

7. 掛け算をする。上から置くように、その数を重ねるから。

Kakezan wo suru. Ue kara oku youni, sono kazu wo kasaneru kara.

Mengalikan angka. (Berasal dari pengertian menggandakan angka tersebut seperti meletakkannya dari atas).

Contoh :

9) 2に3をかけると、6になる。

"Ni ni san wo kakeruto, roku ni naru"

Dua kali tiga adalah enam.

8. 性質などを加える。力を加えて性質などを付け加えるから。

Seishitsu nado wo kuwaeru. Chikara wo kuwaete seishitsu nado wo tsukekuwaeru kara.

Menambahkan sifat. (Berasal dari pengertian menambahkan tenaga, menambahkan sifat dan lainnya).

Contoh :

10) ボールを回転/スピンをかける。

"Booru ni kaiten/supin wo kakeru"

Memutar bola.

9. 縄などで捕まえる。上から置くように、縄など首や手に留めて動けなくするから。

Nawa nado de tsukamaeru. Ue kara oku youni, nawa nado kubi ya te ni tomete ugokenakusuru kara.

Menangkap dengan tali dan lainnya. (Berasal dari pengertian mengencangkan tangan dan leher dengan tali dan lainnya yang dipasangkan dari atas, membuat menjadi tidak dapat bergerak).

Contoh :

11) 犯人に手錠をかける。

“*Hannin ni tejou wo kakeru*”

Memborgol penjahat.

10. 罾などひはめる・たます。縄をかけたりにして罾にかけるから。

Wana nado ni hameru, damasu. Nawa wo kaketarishite wana ni kakeru kara.

Memasang perangkap. Menipu. (Berasal dari pengertian menjebak dengan memasang tali).

Contoh :

12) 兎を罾にかける。

“*Usagi wo wana ni kakeru*”

Menjebak kelinci.

11. 長い物を置いてつなぐ。長い物の先を向こう側に置いてつなぐから。

Nagai mono wo oite tsunagu. Nagaimono no saki wo mukou gawa ni oite tsunagu kara.

Meletakkan dan menyambungkan benda panjang. (Berasal dari pengertian meletakkan atau menempatkan ujung benda panjang di sisi benda lain untuk menyambungkannya).

Contoh :

13) 道に歩道橋を架ける。

“*Michi ni hodoukyou wo kakeru*”

Memasang jembatan penyeberangan di jalan.

12. 長い物を巻く。特こリボン・ひもを箱などの向こう側まで伸ばして固定させる。

Nagai mono wo maku. Tokuni ribbon / himo wo hako nado no mukou gawa made nobashite koteisaseru.

Membungkus benda panjang. Memasangkan tali atau khususnya pita sampai ke sisi ujung suatu kotak.

Contoh :

14) プレゼントにリボンをかける。

“Purezento ni ribon wo kakeru”

Mengikatkan pita di hadiah.

13. 似た言葉に関連づける。向こう側に先を置いてつなぐように、似た言葉に関連づけるから。

Nita kotoba ni kanrendzakeru. Mukou gawa ni saki wo oite tsunagu youni, nita kotoba ni kanren dzukeru kara.

Mengaitkan dengan kata-kata yang mirip. (Berasal dari pengertian bermain kata dengan menyambungkan kata-kata yang mirip, agar tersambung dengan meletakkan bagian awal di kata berikutnya).

Contoh :

15) 「長雨」を「眺め」を掛ける。

「Nagaame」wo 「nagame」wo kakeru

Mengaitkan kata “naga ame” dengan kata “nagame”.

14. 上から覆いかぶせる。物を上から置いて留めるように、カバーなどを表面に覆いかぶせて留めるから。

Ue kara ooi kabuseru. Mono wo ue kara oite tomeru youni, kabaa nado wo hyoumen ni oikabusete tomeru kara.

Menutupi dari atas. (Berasal dari pengertian menutup dengan kencang permukaan dengan penutup atau cover dan lainnya seperti membungkus atau menutupi sesuatu dari atas).

Contoh :

16) 子供に布団を掛ける。

“Kodomo ni futon wo kakeru”

Menyelimuti anak-anak dengan selimut.

15. 物全体に液体・粉をまく。上から覆うように、物全体に広く液体・粉をまく。

Monozentai ni ekитай / kona wo maku. Ue kara oou youni, monozentai ni hiroku ekитай / kona wo maku.

Menabur tepung atau cairan di seluruh bagian benda. Menaburkan tepung atau cairan secara meluas ke keseluruhan suatu benda (seluruh permukaan suatu benda), seperti menutupinya dari atas.

Contoh :

17) ステーキにソースをかける。

“*Suteeki ni soosu wo kakeru*”

Menyiramkan saus pada bistik.

16. 人に迷惑・被害を与える。上から覆い かつせるように、迷惑を与えるから。

Hito ni meiwaku / higai wo ataeru. Ue kara ooi kabuseru youni, meiwaku wo ataeru kara.

Memberikan kerugian atau mengganggu orang. (Berasal dari pengertian memberikan gangguan, seperti menutupinya dari atas).

Contoh :

18) 周りの人に迷惑をかける。

“*Mawari no hito ni meiwaku wo kakeru*”

Mengganggu orang sekitar.

17. (何かを始めようとして) 物の上に手・足を置く。何かを始めるときは、上から物を置くように、上から手・足を置くから。

(Nanika wo hajimeyou toshite) mono no ue ni te / ashi wo oku. Nani ka wo hajimeru toki wa, ue kara mono wo oku youni, ue kara te / ashi wo oku kara. Meletakkan kaki atau tangan di atas suatu benda (ketika akan melakukan sesuatu tindakan). Berasal dari pengertian meletakkan kaki atau tangan dari arah atas, seperti meletakkan sesuatu dari atas, saat hendak memulai suatu tindakan.

Contoh :

19) ドアのノブに手をかける。

“*Doa no nobu ni te wo kakeru*”

Meletakkan tangan di pegangan pintu.

18. 足などを絡める。足などをかけて絡める。

Ashi nado wo karameru. Ashi nado wo kakete karameru.

Yang berarti menjerat kaki dan lainnya. Menjerat kaki dan lainnya.

Contoh :

20) 足をかけて相手を倒す。

“*Ashi wo kakete aite wo taosu*”

Menjatuhkan lawan dengan menjerat kakinya.

19) 人など動作をかける。相手に手をかけるように、相手に動作を行うから。

Hito nado dousa wo kakeru. Aite ni te wo kakeru youni, aite ni dousa wo okonau kara.

Melakukan suatu tindakan terhadap seseorang. Berasal dari pengertian melakukan suatu tindakan kepada lawan, untuk menjerat lawan.

Contoh :

21) 友達に声をかける。

“*Tomodachi ni koe wo kakeru*”

Memanggil teman.

20) 会議・裁判などで処理する。専門家のところに持って行き、そのに置いて処理を行うから。

Kaigi / saiban nado de shorisuru. Senmonka no tokoro ni motte iki, sono ni oite shori wo okonau kara.

Menangani sidang atau rapat dan lainnya. Berasal dari pengertian dibawa ke ahlinya, dan ditangani di tempat tersebut.

Contoh :

22) この問題を会議でかける。

“*Kono mondai wo kaigi ni kakeru*”

Membawa dan menangani masalah ini di dalam rapat.

21) 機械を作動させる。鍵などをかけて、機械を作動させるから。

Kikai wo sadousaseru. Kagi nado wo kakete, kikai wo sadousaseru kara.

Menyalakan mesin. (Berasal dari pengertian memutar kunci, kemudian menyalakan mesin).

Contoh :

23) エンジンをつける。

“*Enjin wo kakeru*”

Menyalakan mesin.

22. 機械で表面を加工する。機械を上から置いて、表面を加工するから。

Kikai de hyoumen wo kakousuru. Kikai wo ue kara oite, hyoumen wo kakousuru kara.

Memproses permukaan dengan mesin. (Berasal dari pengertian meletakkan mesin dari atas, kemudian memproses permukaan benda).

Contoh :

24) 掃除機をかける。

“Soujiki wo kakeru”

Menggunakan alat penghisap debu.

Pada makna nomor satu, Moriyama menjelaskan tentang makna yang juga merupakan makna dasar dari verba *kakeru*. Sedangkan pada makna nomor dua sampai dengan nomor 22, Moriyama menjelaskan makna perluasan verba *kakeru*.

Makna tersebut berbeda-beda arti tergantung adanya subyek atau obyek yang mengikutinya serta konteks kalimatnya, tetapi masih dalam satu inti arti yaitu, “menggantung”. Penelitian ini akan ditujukan pada makna dan penggunaan kanji verba *kakeru* yang ditemukan dalam drama *Misaki Number One*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa studi terdahulu mengenai penggunaan polisemi verba dan makna verba dalam Bahasa Jepang yang digunakan penulis sebagai acuan dalam pengerjaan penelitian yang berjudul “Makna Verba *Kakeru* dalam Drama *Misaki Number One*”.

Dalam skripsi Cyindhi Maya Agustin (2013) yang berjudul “Analisis Verba *Tsukeru* Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang” membahas tentang klasifikasi makna verba *tsukeru* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang dan cara mendeskripsikan hubungan verba *tsukeru* dengan majas yang mempengaruhinya.

Skripsi ini menggunakan beberapa teori, yaitu teori semantik, relasi atau tautan

makna, polisemi, kelas kata, verba, jenis makna, hubungan polisemi dan gaya bahasa, dan makna verba *tsukeru*. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik catat.

Penelitian ini mendeskripsikan makna verba *tsukeru* dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna yang ditimbulkan. Dalam penelitian ini ditemukan tujuh macam makna verba *tsukeru*, perluasan yang terjadi akibat karena adanya pengaruh dari majas metafora dan metonimi.

Studi terdahulu yang juga membahas tentang analisis makna verba adalah skripsi Astri Yuliasuti (2011) dengan judul “Analisis Makna Verba *Ukeru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang membahas tentang makna yang dimiliki verba *ukeru* dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *ukeru*.

Dalam skripsi ini, peneliti juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan dari verba *ukeru* yang ada dalam kalimat bahasa Jepang serta mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan tersebut. dalam penelitian ini diketahui adanya 10 macam makna verba *ukeru*, dan perluasan makna tersebut dipengaruhi oleh majas metafora dan metonimi.

Selanjutnya adalah skripsi karya Renny Puspitasari (2013) dengan judul “Analisis Verba *Tsukuru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” yang membahas tentang makna yang dimiliki verba *tsukuru* dan bagaimana analisis pembentukan makna verba *tsukuru* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan makna yang dimiliki verba *tsukuru* (作る・造る) dan untuk

mengetahui analisis pembentukan makna verba *tsukuru* (作る・造る)

berdasarkan objek dan situasi dalam kalimat. Dalam penelitian ini dapat diketahui adanya tiga macam makna verba *tsukuru*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian mengenai makna yang terkandung dalam verba *kakeru*.

Khususnya pada makna perluasan, karena verba *kakeru* hanya memiliki satu makna dasar dan lebih memiliki banyak makna perluasan. Dengan metode deskriptif kualitatif, penulis akan mendeskripsikan makna dan penggunaan kanji verba *kakeru* tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975, dalam Moleong, 2012:4) kualitatif adalah pendekatan dan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

Sedangkan deskriptif kualitatif menurut Wibowo (2011:43) merupakan penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Sehingga, jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian “Makna Verba *Kakeru* dalam *Drama Misaki Number One* Karya Taro Otani” karena data yang menjadi sumber penelitian berupa dialog yang diamati dari drama *Misaki Number One*.

3.2 Sumber Data

Arikunto (2006:129) menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan

menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam Moleong, 2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama *Misaki Number One* karya Taro Otani. *Misaki Number One* adalah sebuah drama sekolah yang rilis pada tahun 2011. Drama ini mengisahkan seorang wanita yang bekerja disebuah club bernama Misaki (Karina) yang beralih profesi menjadi seorang guru SMA. Murid-murid yang diajarkannya sangat nakal, suka bolos dan tidak bisa diatur. Meskipun awalnya wanita tersebut menyepelkan pekerjaan tersebut, tetapi akhirnya Misaki tahu cara untuk menjadi guru sejati yang bisa membimbing anak-anak didiknya ke jalan yang benar.

Drama ini menarik untuk ditonton karena dengan melihat drama ini para penonton bisa merasakan betapa sulitnya menjadi seorang guru. Perjuangan Misaki yang bersungguh-sungguh dan usaha kerasnya selalu bisa membuat penonton terkagum-kagum ketika melihatnya. Di setiap episode selalu ada pesan pembelajaran yang bisa diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk para orang tua atau seorang guru untuk mendidik dan membimbing anaknya dengan baik.

Penulis memilih drama *Misaki Number One* sebagai sumber data karena dalam drama ini terdapat data yang penulis butuhkan, yaitu verba *kakeru* yang memiliki banyak makna.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menempati peran penting. Kualitas hasil temuan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh cara pengumpulan data (Bambang, 2006:236). Untuk mengumpulkan data kualitatif dapat digunakan berbagai cara atau alat pengumpul data. Ada beberapa cara pengumpulan data yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengamatan. Tujuan metode pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu (Bambang, 2006:239).

Penulis menggunakan metode pengamatan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data berupa dialog yang mengandung verba *kakeru* dari drama *Misaki Number One*.

3.4 Analisis Data

Terdapat dua analisis data dalam penelitian ini, pertama menganalisis kalimat yang mengandung verba *kakeru* berdasarkan maknanya dan kedua menganalisis verba *kakeru* berdasarkan kanji yang digunakan. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan agar hasil analisisnya tersusun secara sistematis, maka bentuk analisis data disajikan dengan beberapa urutan tahapan berikut ini :

A. Tahap 1

Mencatat data yang berupa cuplikan dialog yang mengandung verba *kakeru*, data ditulis dalam bahasa Jepang asli kemudian ditulis dengan romaji atau cara baca bahasa Jepang, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

B. Tahap 2

Membandingkan makna dasar dan makna perluasan dari verba *kakeru*.

Selanjutnya membandingkan makna verba *kakeru* dengan karakter kanji yang digunakan berdasarkan teori Morioka.

C. Tahap 3

Menyimpulkan dan mengelompokkan hasil analisis makna verba *kakeru* berdasarkan teori Moriyama dan penggunaan kanji verba *kakeru* berdasarkan teori Morioka yang ada pada drama *Misaki Number One*.

Proses penyimpulan ini merupakan proses menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya. Dalam proses menjawab rumusan masalah ini, peneliti menganalisis data-data dengan menggunakan teori dari Moriyama dan Morioka yang menjelaskan makna dan penggunaan kanji verba *kakeru*.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil temuan data penelitian disertai dengan tabel untuk memperjelas deskripsi dari data yang ditemukan. Selanjutnya, penulis akan melakukan pembahasan makna dan penggunaan kanji verba *kakeru* dalam bentuk uraian untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

4.1 Temuan Jumlah Data Verba *Kakeru*

Berdasarkan hasil penelitian, dalam drama *Misaki Number One* ditemukan tiga macam makna verba *kakeru* dari 22 makna menurut Moriyama (2012, dalam Widiatamy, 2012) dan lima macam makna tersebut terkandung di dalam 17 kalimat. Lima makna verba *kakeru* ini yaitu makna “memberikan kerugian atau mengganggu orang”, “menambahkan sifat”, “menghabiskan waktu”, “menangani sidang atau rapat”, dan “mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal”.

Seperti terlihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Temuan Data Verba *Kakeru*

No.	Makna Verba <i>Kakeru</i>	Jumlah
1.	Memberikan kerugian, mengganggu orang	8
2.	Menambahkan sifat	5
3.	Menghabiskan waktu	1
4.	Menangani sidang rapat	1
5.	Mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal	2
Total data		17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah ditemukan kalimat yang mengandung verba *kakeru* dengan beberapa maknanya. Total data yang ditemukan dalam drama *Misaki Number One* ada lima macam makna dari 17 data.

4.2 Analisis Verba *Kakeru*

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa makna verba *kakeru*, yaitu makna

“memberikan kerugian atau mengganggu orang”, makna “menambahkan sifat”,

“menghabiskan waktu”, makna “menangani sidang atau rapat”, dan makna

“mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal”. Penjelasan untuk masing-

masing makna tersebut dibahas lebih lanjut dalam sub bab berikut ini.

4.2.1 Makna “Memberikan Kerugian atau Mengganggu Orang”

Berdasarkan hasil penelitian verba *kakeru* yang memiliki makna “memberikan kerugian atau mengganggu orang” ditemukan sebanyak delapan data (Data 1 sampai Data 8), berikut penjelasan dari tiap masing-masing data :

1. Data 1

かずま : 俺らがサボっても誰も困んねえだろ。

Kazuma : *Orera ga sabotte mo dare mo koman nee daro.*

Kazuma : Meskipun kami membolos tidak ada yang peduli.

ゆい : 誰にも迷惑かけてないし。

Yui : *Dare ni mo meiwaku kaketenaiishi.*

Yui : Kami juga tidak menyusahkan siapapun.

りょうすけ : 俺ら学校なんて行く意味ねえの。

Ryousuke : *Orera gakkou nante iku imi nee no.*

Ryousuke : Percuma bagi kami pergi ke sekolah.

Analisis :

Pada kalimat 誰にも迷惑かけてないし (*dare ni mo meiwaku kaketenaiishi*),

terdapat kata 迷惑 (*meiwaku*) yang berarti “menyusahkan atau mengganggu”,

dan diikuti verba かける (*kakeru*), sehingga bermakna “menyusahkan atau

mengganggu orang”.

Penggunaan kata かけ~(*kake~*) mengacu pada makna dasar かける (*kakeru*) yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” yang terlihat dalam makna 迷惑かけ~ (*meiwaku kake~*), yaitu “merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti menggantungkan permasalahan kepada orang lain.

Hal ini juga didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Jadi, makna 迷惑かけ~(*meiwaku kake~*) yang diakhiri dengan akhiran ~ないし(*~naishi*) yang berarti “tidak” dalam kalimat 誰も迷惑かけてないし (*dare ni mo meiwaku kaketenashi*), berarti “kami juga tidak menyusahkan orang lain atau siapapun”.

2. Data 2

佐藤 : お前ら御堂学園か。
Satou : *Omaera Midou gakuen ka?*
 Satou : Kalian dari SMA Midou?

Hoshida : だったら 何なんだよ。
Hoshida : *Dattara nani nan da yo.*
 Hoshida : Kalau iya, kenapa?

佐藤 : 御堂学園も落ちたもんだ, こんな連中がいるなんてよ。
Satou : *Midou gakuen mo ochita monda, konna renchuu ga irun te yo.*
 Satou : SMA Midou juga jatuh, karena ada geng seperti ini.

かずま : 「こんな連中」 って, どういう意味だよ。
Kazuma : 「*Konna renchuu*」 *tte, dou iu imi da yo.*
 Kazuma : 「Geng seperti ini」, apa maksudmu?

佐藤 : あ? 学校サボって、
周りに迷惑かけるような連中ってことだよ。

Satou : *Aa.. gakkou sabotte, mawari ni meiwaku kakeru youna renchuu tte koto da yo.*

Satou : Hmm.. geng yang suka membolos sekolah dan membuat keributan di sekitarnya.

Analisis :

Pada kalimat 周りに迷惑かけるような連中ってことだよ (*mawari ni meiwaku kakeru youna renchuu tte koto da yo*), terdapat kata 迷惑 (*meiwaku*) yang berarti “mengganggu” dan diikuti oleh verba かける (*kakeru*), sehingga bermakna “mengganggu orang”.

Penggunaan kata かけ~(kake~) mengacu pada makna dasar かける (*kakeru*) yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” yang terlihat dalam makna 迷惑かけ~ (*meiwaku kake~*), yaitu “merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti menggantungkan permasalahan kepada orang disekitarnya.

Hal ini juga didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Jadi, makna dalam kalimat 周りに迷惑かけるような連中ってことだよ (*mawari ni meiwaku kakeru youna renchuu tte koto da yo*), berarti “geng yang suka membolos sekolah dan membuat keributan di sekitarnya”.

3. Data 3

うめだ : よし、じゃあ、身分証明書 見せてもらえるかな？免許証とか
保険証とか。

Umeda : *Yoshi, jaa.. mibunshoumesho misete moraerukana? Menkyoshou
toka hokenshoutoka.*

Umeda : Ya. Bisa perlihatkan KTP-mu? SIM atau Kartu Asuransi juga
boleh.

ゆい : 今日 持って来てないんですけど。

Yui : *Kyou motte kitenain desu kedo.*

Yui : Saat ini saya tidak membawanya.

うめだ : えっ!? ああ...それは困ったな。履歴書身分証明書
のコピーつけないと受け付けられないんだよね

Umeda : *Ee, aa.. sore wa komatta na. Rirekisho ni mibunshoumeisho no
kopi-tsukenai to uketsukerarenain da yo ne.*

Umeda : Ehh..hmm itu masalah. Aku tak bisa menerima lamaranmu kalau
tidak ada fotocopi KTP.

ゆい : 今度 必ず持って来ますから！私 なるべく早く働きたいんです。

Yui : *Kondo kanarazu motte kimasukara! Atashi narubeku hayaku
hatarakitain desu.*

Yui : Saya akan membawanya lain kali. Saya hanya ingin bekerja
secepat mungkin.

うめだ : どうして？

Umeda : *Doushite?*

Umeda : Kenapa?

ゆい : 早く自立したいんです。親に迷惑かけたくないし。

Yui : *Hayaku jiritsu shitaindesu. Oya ni meiwaku kaketakunaishi.*

Yui : Saya ingin cepat-cepat mandiri. Saya tidak ingin merepotkan
orang tua.

うめだ : 偉い！しっかりしてる！

Umeda : *Erail! Shikkarishiteru!*

Umeda : Hebat! Begitu kerja keras!

Analisis :

Pada kalimat 親に迷惑かけたくないし (*oya ni meiwaku kaketakunaishi*), terdapat kata 迷惑 (*meiwaku*) yang berarti “mengganggu” dan diikuti oleh verba かける (*kakeru*) sehingga bermakna “mengganggu orang”.

Penggunaan kata かけ (*kake*~) mengacu pada makna dasar かける (*kakeru*) yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” yang terlihat dalam makna (*meiwaku kake*~), yaitu “merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti menggantungkan permasalahan kepada orang tua.

Hal ini juga didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Makna kata 迷惑かけ (*meiwaku kake*~) yang diakhiri dengan akhiran ~くないし (*~kunaishi*) yang berarti “tidak” dalam kalimat 親に迷惑かけたくないし (*oya ni meiwaku kaketakunaishi*), berarti “tidak ingin merepotkan orang tua”.

4. Data 4

つるはし : 申し訳ありません。うちの生徒がとんだ ご迷惑をおかけしまして。

Tsuruhashi : Moushiwake arimasen. Uchi no seito ga tonda go meiwaku wo okakeshimashite.

Tsuruhashi : Maaf. Murid saya telah membuat keributan.

てんま : 二度とこんな暴力事件を起こさぬようよ〜く指導
いたしますので。

Tenma : *Nido to konna bouryokujiken wo okosanuyou yo-ku
shidouitashimasunode.*

Tenma : Kami akan tegaskan bahwa kejahatan seperti itu tidak akan
terulang lagi.

警察官 : だから違えつつってんだろ！向こうから先に手 出
して来たんだよ。

Keisatsukan : *Dakara chigai ettsutten daro! Okou kara saki ni te dashite
kitan da yo.*

Pak Polisi : Bukan itu yang terjadi! dia memukul terlebih dahulu!

Analisis :

Pada kalimat うちの生徒がとんだ迷惑をおかけしまして (*uchi no
seito ga tonda go meiwaku wo okakeshimashite*), terdapat kata 迷惑

(*meiwaku*) yang berarti “mengganggu” dan diikuti oleh verba かける
(*kakeru*) sehingga bermakna “mengganggu orang”.

Penggunaan kata かけ (*kake*~) mengacu pada makna dasar verba かける
(*kakeru*) yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti

kata “menggantung” yang terlihat dalam makna 迷惑かけ (*meiwaku
kake*~), yaitu “merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti
menggantungkan permasalahan kepada orang lain.

Hal ini juga didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang
menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan
kerugian atau mengganggu orang”.

Makna 迷惑かけ (*meiwaku kake*~) yang diawali dengan kata ご (*go*~)
berarti termasuk dalam bentuk sopan, dan diakhiri dengan akhiran

~しまして (*~shimashite*) yang termasuk dalam bentuk lampau, maka

dalam kalimat うちの生徒がとんだご迷惑をおかけしまして (*uchi no seito ga tonda go meiwaku wo okakeshimashite*), berarti “murid saya telah merepotkan”.

5. Data 5

佐枝子 : 先生、いつも亮介がご迷惑をおかけして, 申し訳ありません。 どうぞよろしく頼みます

Saeko : *Sensei, itsumo Ryouusuke ga go meiwaku wo okakeshite, moushiwakearimasen. Douzo yoroshiku onegaishimasu.*

Saeko : Bu guru, maaf. Ryouusuke selalu membuat masalah. Mohon untuk menjaganya kelak.

みさき先生 : いいえ, 迷惑なんて全然

Misaki sensei : *Iie, meiwaku nante zenzen.*

Misaki sensei : Tidak, dia tidak merepotkanku.

佐枝子 : そうですね?

Saeko : *Soudesuka?*

Saeko : Benarkah?

みさき先生 : はい, 亮介君はしっかりしてるんで むしろ 頼りにしてるぐらいです。

Misaki sensei : *Hai, Ryouusuke kun wa shikkarishiterun de mushiro tayori ni shiteru gurai desu.*

Misaki sensei : Iya, Ryouusuke begitu baik dan bisa membantuku.

Analisis :

Pada kalimat 先生、いつも亮介がご迷惑をおかけして, 申し訳ありません (*sensei, itsumo Ryouusuke ga go meiwaku wo okakeshite, moushiwake arimasen*),

terdapat kata 迷惑 (*meiwaku*) yang berarti “mengganggu” dan diikuti oleh

verba かける (*kakeru*), sehingga bermakna “mengganggu orang”.

Penggunaan kata かけ~ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru* yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” terlihat dalam makna 迷惑をおかけ (*meiwaku wo kake~*) yaitu “merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti menggantungkan masalah kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Makna 迷惑をおかけ~ (*meiwaku wo okake~*) yang diawali dengan kata ご~ (*go~*) berarti termasuk dalam bentuk sopan, dan diakhiri dengan akhiran ~して (*~shite*) yang termasuk dalam bentuk lampau, maka dalam kalimat 先生、いつも亮介が迷惑をおかけして、申し訳ありません (*sensei, itsumo Ryouyusuke ga go meiwaku wo okakeshite, moushiwake arimasen*), berarti “Bu guru, maaf Ryouyusuke selalu membuat masalah”.

6. Data 6

三国の父 : はい、武志は教師をやめて、4月から家業を継ぎますので。

Mikuni no chichi : Hai, Takeshi wa kyoushi wo yamete, 4 gatsu kara kagyou wo sugimasunode.

Ayah Mikuni : Ya, Takeshi akan berhenti menjadi guru, mulai bulan April ia akan mengambil alih bisnis keluarga.

つるはし : どういうことですか？

Tsuruhashi : Douiukotodesuka?

Tsuruhashi : Apa maksudmu?

てんま : そんな話 全然聞いておりませんけれど...。
Tenma : *Sonna hanashi zenzen kiite orimasen keredo..*
 Tenma : Aku belum pernah mendengar tentang ini.

三国の父 : 何だ お前! まだ お話ししてなかったのか!
Mikuni no chichi : *Nanda omae! Mada ohanashi shitenakatta no ka!*
 Ayah mikuni : Ada apa denganmu! Kau belum memberitahu mereka?

三国先生 : はい。
Mikuni sensei : *Hai.*
 Mikuni sensei : Belum.

三国の父 : 皆さんにご迷惑をかけないようにとあれほどいった
 だろ!
Mikuni no chichi : *Minna san ni gomeiwaku wo kakenai youni to arehodo*
ittadaro!

Ayah mikuni : Bukankah aku menyuruhmu untuk berkata lebih awal agar
tidak menyusahkan mereka!

三国先生 : すいません。
Mikuni sensei : *Suimasen.*
 Mikuni sensei : Maaf.

Analisis :

Pada

kalimat 皆さんにご迷惑をかけないようにとあれほどいっただろ!

(*minna san ni gomeiwaku wo kakenai youni to arehodo ittadaro!*) terdapat

kata 迷惑 (*meiwaku*) yang berarti “menggangu” dan diikuti oleh

verba かける (*kakeru*) sehingga bermakna “menyusahkan atau menggangu
 orang”.

Penggunaan kata かけ~ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru*

yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menggantung” terlihat dalam makna 迷惑をおかけ (*meiwaku wo kake~*) yaitu

“merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti menggantungkan masalah kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Makna *迷惑をかけ*~ (*meiwaku wo kake*~) yang diawali dengan kata *ご*~(*go*~)

berarti termasuk dalam bentuk sopan, dan diakhiri dengan akhiran *〜ない*

(*〜nai*) yang berarti “tidak” maka dalam

kalimat *皆さんにご迷惑をかけないようにとあれほどいっただろ!*

(*minna san ni gomeiwaku wo kakenai youni to arehodo ittadaro!*), berarti

“bukankah aku menyuruhmu untuk berkata lebih awal agar tidak

menyusahkan mereka!.

7. Data 7

みさき先生 : 三国先生。本当にこのまま辞めちゃうんですか?

Misaki sensei : *Mikuni sensei. Hontou ni kono mama yame cha un desuka?*

Misaki sensei : Mikuni sensei. Apa kau akan benar-benar berhenti?

三国先生 : はい 僕には教師を続ける資格ありませんから。

Mikuni sensei : *Hai, boku ni wa kyoushi wo tsuzukeru shikaku arimasenkara.*

Mikuni sensei : Ya, karena aku sudah tidak pantas menjadi seorang guru.

みさき先生 : どうしてですか?

Misaki sensei : *Doushitedesuka?*

Misaki sensei : Kenapa?

三国先生 : 学校にも迷惑かけたし柏原を傷つけちゃったし。

Mikuni sensei : *Gakkou ni mo meiwaku kaketashi, kashiwara wo kizutsukechattashi.*

Mikuni sensei : Aku sudah membuat masalah di sekolah dan melukai Kashiwara.

みさき先生 : でも 柏原君のこと 三国先生は 間違っていないじゃないですか。

Misaki sensei : Demo Kashiwara kun no koto Mikuni sensei wa machigattenai janai desuka.

Misaki sensei : Tapi kau tak bersalah dalam kasus Kashiwara.

三国先生 : 間違ってたからあいつを傷めたんです。

Mikuni sensei : Machigatte takara aitsu wo kizutsuketandesu.

Mikuni sensei : Dia terluka karena kesalahanku.

Analisis :

Pada kalimat 学校にも迷惑かけたし 柏原を傷つけちゃったし (gakkou ni mo meiwaku kaketashi, kashiwara wo kizutsukechattashi) terdapat kata 迷惑 (meiwaku) yang berarti “mengganggu” dan diikuti oleh verba かける (kakeru) sehingga bermakna “menyusahkan atau mengganggu orang”.

Penggunaan kata かけ~ (kake~) mengacu pada makna dasar verba kakeru yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” terlihat dalam makna 迷惑かけ~ (meiwaku kake~) yaitu “merugikan atau menyusahkan orang lain”, seperti menggantungkan masalah kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba kakeru “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Jadi, makna 迷惑かけ~ (meiwaku kake~) yang diakhiri dengan ~たし (~tashi) yang berarti bentuk lampau, dalam

kalimat 学校にも迷惑かけたし 柏原を傷つけちゃったし (gakkou ni mo

meiwaku kaketashi, *kashiwara wo kizutsukechattashi*), berarti “aku sudah membuat masalah di sekolah dan melukai Kashiwara”.

8. Data 8

天満 : おとう様も納得なされたんですか?
Tenma : *Otou sama mo nattoku na saretan desuka?*
 Tenma : Apa Ayahmu setuju?

三国先生 : はい、許してくれました。
Mikuni sensei : *Hai, yurushite kuremashita.*
 Mikuni sensei : Ya, dia setuju.

つるはし : 新しい先生を探し始めるところだったじゃ...。
Tsuruhashi : *Atarashii sensei wo sagashi hajimeru tokoro datta jaa..*
 Tsuruhashi : Kita sudah mencari guru baru.

天満 : 私なんか もう 何人かに、当たっちゃいましたか らね
Tenma : *Watashi nanka mou nanninka ni, ataccha imashitakarane.*
 Tenma : Ada beberapa orang pelamar?

三国先生 : ホントご迷惑かけて申し訳ありませんでした!
Mikuni sensei : *Honto gomeiwaku kakete moushiwake arimasen deshita!*
 Mikuni sensei : Aku benar-benar minta maaf telah menyusahkan.

Analisis :

Pada kalimat *ホントご迷惑かけて申し訳ありませんでした!* (*honto gomeiwaku kakete moushiwake arimasen deshita!*) terdapat kata *迷惑* (*meiwaku*) yang berarti “mengganggu” dan diikuti oleh verba *かける* (*kakeru*) sehingga bermakna “menyusahkan atau mengganggu orang”.

Penggunaan kata *かけ*~ (*kake*~) mengacu pada makna dasar verba *kakeru* yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” terlihat dalam makna *迷惑* *かけ*~ (*meiwaku kake*~) yaitu

“merugikan atau menyusahkan orang lain”; seperti menggantungkan masalah kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 16 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

Jadi, makna 迷惑かけ～ (*meiwaku kake~*) yang diawali dengan kata ご～ (*go~*) yang berarti bentuk sopan dalam kalimat

ホントご迷惑かけて申し訳ありませんでした! (*honto gomeiwaku kakete moushiwake arimasen deshita!*), berarti “aku benar-benar minta maaf telah menyusahkan”.

Dialog-dialog yang terdapat dalam drama *Misaki Number One* di atas termasuk dalam verba *kakeru* yang bermakna “memberikan kerugian atau mengganggu orang”.

4.2.2 Makna “Menambahkan Sifat”

Berdasarkan hasil penelitian verba *kakeru* ditemukan sebanyak lima data (Data 9 sampai Data 13) yang memiliki makna "Menambahkan sifat" yang berasal dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan, berikut penjelasan dari tiap masing-masing data :

1. Data 9

<p>ゆいの父</p>	<p>: どうしてあんなふうになってしまったのか...。親としてふがいないばかりです。だからこそ 唯を何とか 立ち直らせてやりたい。そのためにならどんなことでもしてやりたい！取り返しのつかないことになる前に→悪い友達から抜け出すきっかけになればと...。先生にはご心配をおかけしまして、すいません！</p>
<p>Yui no chichi</p>	<p>: <i>Doushite anna fuu ni nateshimatta noka. Oya toshite fuga inai bakari desu. Dakara koso Yui wo nantoka tachi naosasete yaritai. Sono tame ni nara donna koto demo shite yaritai! Tori kaeshi no tsukanai koto ni naru maeni warui tomodachi kara nuke dasu kikkake ni naraba to... Sensei ni wa go shinpai wo okakeshimashite, suimasen!</i></p>
<p>Ayah Yui</p>	<p>: Mengapa dia jadi seperti ini? Kami orang tua yang parah. Jadi mohon lakukan apapun untuk menolongnya. Aku akan lakukan apapun untuk membantu. Dan untuk mengembalikannya seperti dulu.. kita harus menjauhkannya dari teman-temannya yang tidak baik. Maaf telah membuat khawatir.</p>
<p>Misaki</p>	<p>: 違います。唯さんいってました。「あの4人が自分を救ってくれたんだ」って。</p>
<p>Misaki sensei</p>	<p>: <i>Chigaimasu. Yui san ittemashita. [ano yonnin ga jibun wo sugutte kuretanda] tte.</i></p>
<p>Misaki sensei</p>	<p>: Tidak. Yui berkata bahwa keempat temannya itu sudah menolongnya.</p>

Analisis :

Pada kalimat 先生にはご心配をおかけしまして、すいません！ (*sensei ni wa go shinpai wo okakeshimashite, suimasen!*), terdapat kata 心配

(*shinpai*) yang berarti “khawatir”, dan diikuti oleh verba *かける* (*kakeru*) sehingga bermakna “menambahkan sifat”.

Penggunaan kata *かけ* (*kake*~) mengacu pada makna dasar verba *kakeru* yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” terlihat dalam makna *心配をおかけ*~ (*shinpai wo okake*~) yaitu “menambahkan sifat”, seperti menggantungkan menambah rasa khawatir kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 8 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menambahkan sifat” yang berasal dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan.

Jadi, makna *心配をおかけ*~ (*shinpai wo okake*~) yang diawali dengan kata *ご*~ (*go*~) yang berarti bentuk sopan dan diakhiri dengan *～しまして* (*~shimeshite*) yaitu bentuk lampau, dalam kalimat 先生にはご心配をおかけしまして、すいません！ (*sensei ni wa go shinpai wo okakeshimashite, suimasen!*), berarti “maaf telah membuat khawatir”.

2. Data 10

みさき

: 私は1年で親お金のと配ける

けはかなと思つてわかつたので 時がけです

子供達が止む若みなて

この世はな

いて。「お金のたもて我を苦しつ らことな何止な」て

Misaki sensei

: *Watashi wa ii toshi shite, oya ni okane no koto de**shinpai kakeru* wake ni wa ikanai to omotte iwanakattan*dakedo, sono toki haha ga ittan desu.*「*kodomo wo unda toki ijou no kurushimi nante kono yoni**wa nai*」tte.「*kodomo no tame nara nandemo gaman dekiru shitsurai**koto nante nani hitotsu nai*」tte.

Misaki sensei

: Aku jadikan tahun buat baik, karena aku merasa tidak

berarti harus membuat khawatir orang tua dengan

masalah uang, maka dari itu aku tak memberitahunya,

waktu itu ibuku bilang..

「Tak ada sama sekali kesusahan setelah melahirkan

anak」.

「Kalau demi anak, bisa bersabar, tak ada satupun

kesulitan」.

Analisis :

Pada

kalimat 私は1年で親お金のと配けるけはかなと思つてわかつた

その時がけです (*watashi wa ii toshi shite, oya ni okane no koto de shinpai**kakeru* wake ni wa ikanai to omotte iwanakattan dakedo, sono toki haha ga*ittan desu*), terdapat kata心配 (*shinpai*) yang berarti “khawatir”, dan diikutioleh verbaかける (*kakeru*) sehingga bermakna “menambahkan sifat”.Penggunaan kata かけ~ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru*

yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menambahkan sifat”, seperti menggantungkan menambah rasa khawatir kepada orang tua.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 8 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menambahkan sifat” yang berasal dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan.

Jadi, makna 心配かけ~ (*shinpai kake~*) dalam

kalimat 私はい年て親持金とて心配かけはかなと思てたかたはどそ時がいます

(*watashi wa ii toshi shite, oya ni okane no koto de shinpai kakeru wake ni*

wa ikanai to omotte iwanakattan dakedo, sono toki haha ga ittan desu),

berarti, karena “aku merasa tidak berarti harus membuat khawatir orang tua

dengan masalah uang”.

3. Data 11

さえこ : ホントに申し訳ありません。

Saeko : honto ni moushiwakearimasen.

Saeko : Saya benar-benar minta maaf.

みさき先生 : あの湊君には嚴重注意しますんで。

Misaki sensei : Ano minato kun ni wa genjuu chuui shimasunde.

Misaki sensei : Minato telah menyesal untuk itu.

つるはし : おかあ様は バイトのことは全く ご存じなかつたんですか？

Tsuruhashi : Okaa sama wa baito no koto wa mattaku gozonji nakattan desu ka?

Tsuruhashi : Bu, kau juga tidak tahu bahwa dia bekerja?

さえこ : はい。

Saeko : Hai.

Saeko : Tidak tahu.

つるはし : 保護者が 息子の行動を把握し切れてないというのは、問題ですね。

Tsuruhashi : *Hogosha ga musuko no koudou wo haakushi kiretenai toiu nowa.. mondai desune.*

Tsuruhashi : Orang tua yang tidak menjaga anaknya akan membuat masalah.

さえこ : おっしゃる通りです。全て 私が悪いんです。今後私が しっかりしますから。

Saeko : *Ossharu toori desu. Subete watashi ga waruin desu. Kongo watashi ga shikkari shimasukara.*

Saeko : kau benar. Semua ini kesalahanku. Mulai sekarang saya akan tegas.

天満 : まったく... 小遣い稼ぎか知らないけれど、おかあさんに心配かけて情けない！

Tenma : *Mattaku.. kozukai kasegi kashiranai keredo.. okaa san ni shinpai kakete nasakenai!*

Tenma : Kau bekerja demi uang saku? kau membuat khawatir ibumu!

さえこ : 私の注意が行き届かず、ホントに...ホントに申し訳ありません！

Saeko : *Watashi wa chuui ga iki todokazu, honto ni moushiwakearimasen!*

Saeko : Mohon maaf atas kelalaianku.

Analisis :

Pada kalimat おかあさんに心配かけて情けない! (*okaa san ni shinpai kakete nasakenai!*) terdapat kata 心配 (shinpai) yang berarti “khawatir”, dan diikuti oleh verba かける (kakeru) sehingga bermakna “menambahkan sifat”.

Penggunaan kata かけ~ (kake~) mengacu pada makna dasar verba kakeru yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menggantung” terlihat dalam makna心配かけ～ (*shinpai kake~*) yaitu

“menambahkan sifat”, seperti menggantungkan menambah rasa khawatir kepada Ibu.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 8 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menambahkan sifat” yang berasal dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan.

Jadi, makna心配かけ～ (*shinpai kake~*) dalam

kalimat おかあさんに心配かけて情けない! (*okaa san ni shinpai kakete nasakenai!*), berarti “kau membuat khawatir Ibumu!”.

4. Data 12

佐枝子 : 亮介? やっちゃった。捻挫だって...。あつでも自転車壊しちゃってそっちのほうが痛い。ああ...。心配かけて、ごめん。これあのすぐ治るからねっ。

Saeko : *Ryousuke? Yachatta. Nenza datte.. Aa, demo jitensha koware chatte socchi no hou ga itai. Aa, shinpai kakete, gomen. Kore ano sugu naoru kara ne.*

Saeko : *Ryousuke? Tanganku hanya terkilir, tidak luka serius. Tapi sepadanya rusak tidak bisa digunakan lagi. Maaf, membuatmu khawatir. Aku akan lekas sembuh.*

亮介 : 「すぐ治る」じゃねえよ。むちゃばつかしやがって。

Ryousuke : *[sugu naoru] janee yo. Mucha bakka shiyagatte.*

Ryousuke : *Bagaimana bisa lekas sembuh? Jangan berkata sesukamu.*

Analisis :

Pada kalimat 心配かけて、ごめん (*shinpai kakete, gomen*) terdapat

kata心配 (*shinpai*) yang berarti “khawatir”, dan diikuti oleh verbaかける (*kakeru*) sehingga bermakna “menambahkan sifat”.

Penggunaan kata かけ～ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru* yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menggantung” terlihat dalam makna心配かけ～ (*shinpai kake~*) yaitu

“menambahkan sifat”, seperti menggantungkan menambah rasa khawatir kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 8 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menambahkan sifat” yang berasal dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan.

Jadi, makna心配かけ～ (*shinpai kake~*) dalam

kalimat心配かけて、ごめん(*shinpai kakete, gomen*) berarti “maaf, membuatmu

khawatir”.

5. Data 13

亮介 : 俺のもんばつか買って来ねえで、たまには自分の服買えよ！それから...ごめん、俺、お袋の内緒でサイトなんかして。心配かけて、ごめん。

Ryousuke : *Ore no mon bakka katte kitarunee de, tama ni wa jibun no fuku kae yo! Sorekara.. gomen. Ore ofukuro ni naisho de baito nankashite. Shinpai kakete. Gomen.*

Ryousuke : Jangan hanya beli untukku, belilah pakaian untuk Ibu sendiri! Dan.. maaf aku tak memberi tahu Ibu kalau aku bekerja paruh waktu dan membuatmu cemas. Aku minta maaf.

佐枝子 : 亮介... おかあさんのこと... 助けようとしてくれたんだ、ありがとう。

Saeko : *Ryousuke.. Okaasan no koto.. tasukeyou toshite kuretanda arigatou.*

Saeko : Ryousuke.. Sebenarnya kau ingin membantuku, terimakasih.

Analisis :

Pada kalimat心配かけて、ごめん(*shinpai kakete, gomen*) terdapat

kata心配 (*shinpai*) yang berarti “khawatir”, dan diikuti oleh verbaかける (*kakeru*) sehingga bermakna “menambahkan sifat”

Penggunaan kata かけ~ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru*

yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menggantung” terlihat dalam makna 心配かけ~ (*shinpai kake~*) yaitu

“menambahkan sifat”, seperti menggantungkan menambah rasa khawatir

kepada orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 8 yang menyebutkan

salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menambahkan sifat” yang berasal

dari pengertian menambahkan perasaan untuk lebih menekankan.

Jadi, makna 心配かけ~ (*shinpai kake~*) dalam

kalimat 心配かけて、ごめん (*shinpai kakete, gomen*) berarti “maaf, membuatmu

cemas”.

Dialog yang terdapat dalam drama *Misaki Number One* di atas termasuk

dalam verba *kakeru* yang bermakna “menambahkan sifat”.

4.2.3 Makna “Menghabiskan Waktu”

Berdasarkan hasil penelitian verbal *kakeru* yang memiliki makna “menghabiskan waktu dan lainnya” ditemukan sebanyak satu data (Data 14), berikut penjelasan dari data tersebut :

1. Data 14

つるはし : 天王寺先生! たった今 酒屋のご主人から電話がありました。

「生徒達が鞆罪に来ない」と非常に ご立腹されています。今から警察に被害届を出しに行くと おっしゃってます。

Tsuruhashi : *Tennoji sensei! tatta ima, saka ya no go shujin kara denwa ga arimashita. [Seitotachi ga shazai ni konai] to hijou ni gorippuku sareteite. Ima kara keisatsu ni higai todoke wo dashi ni iku to osshattemasu.*

Tsuruhashi : Tennoji sensei! Kita baru saja mendapat telepon dari pemilik toko minuman itu. Katanya 「mereka tidak datang」 untuk minta maaf dan dia menjadi marah. Kini ia akan melapor kepada polisi.

天満 : ついに警察ざたですよ, どうすんですか。

Tenma : *Tsui ni keisatsu zata desuyo, dou sundesuka.*

Tenma : Sekarang polisi terlibat, apa yang akan kau lakukan?

つるはし : そうなったら退学も やむを得ませんね。

Tsuruhashi : *Sounattara taigaku mo yamu wo emasen ne.*

Tsuruhashi : Kalau hal itu terjadi, kita harus mengeluarkan mereka.

みさき先生 : ちょっと待ってください! 私 おわびして来ます。

Misaki sensei : *Chotto mattekudasai! Watashi owabishite kimasu.*

Misaki sensei : Tunggu! Aku akan meminta maaf.

つるはし : あなたが謝ってもしようがないでしょ!

Tsuruhashi : *Anata ga ayamatte mo shouganai desho!*

Tsuruhashi : Permintaan maafmu tidak akan berguna!

みさき先生 : いってきます!

Misaki sensei : *Ittekimasu!*

Misaki sensei : Aku pergi!

<かずまとゆい> (電話で)

<Kazuma to Yui> (Denwa de)

<Kazuma dan Yui> (Di telepon)

かずま : 何回も何回もかけて来んなよ。

Kazuma : *Nankai mo nankai mo kakete konna yo.*

Kazuma : Berapa kalipun kau menelepon, kami tidak akan datang.

ゆい : 和真! ねえ 今どこ?

Yui : *Kazuma! Nee ima doko?*

Yui : Kazuma! Dimana kau sekarang?

(どこかで)

(*Dokoka de*)

(Di suatu tempat)

かずま : 唯。何なんだよ?

Kazuma : *Yui, nani nanda yo?*

Kazuma : Yui, ada apa?

ゆい : 一緒に来て。

Yui : *Isshoni kite.*

Yui : Ikut aku.

Analisis :

Pada kalimat 何回も何回もかけて来んなよ (*nankai mo nankai mo kakete*

konna yo) terdapat kata 何回も何回も (*nankai mo nankai mo*) yang berarti

“berkali-kalipun”, dan diikuti oleh verba かける (*kakeru*), sehingga

bermakna “menghabiskan waktu”..

Penggunaan kata かけ~ (*kake*~) mengacu pada makna dasar verba *kakeru*

yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menggantung” terlihat dalam makna 何回も何回もかけて~ (*nankai mo*

nankai mo~) yaitu “menghabiskan waktu dan lainnya” seperti

menggantungkan atau menghabiskan waktu orang lain.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 5, yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menghabiskan waktu dan lainnya” yang berasal dari pengertian untuk memberikan penekanan pada kegiatan menghabiskan waktu.

Jadi, makna kalimat 何回も何回もかけて来んなよ (*nankai mo nankai mo kakete konna yo*) berarti “berapa kalipun (menelepon) kita tidak akan datang”.

Dialog yang terdapat dalam drama *Misaki Number One* di atas termasuk dalam verba *kakeru* yang bermakna “menghabiskan waktu”.

4.2.4 Makna “Menangani Sidang atau Rapat”

Berdasarkan hasil penelitian verba *kakeru* yang memiliki makna “menangani sidang atau rapat” ditemukan sebanyak satu data (Data 15), berikut penjelasan dari data tersebut :

1. Data 15

唯 : 和真 やっぱり来てないね
 Yui : *Kazuma yappari kitenaine.*
 Yui : Sudah kuduga Kazuma tidak akan datang.

なかせ : ああ。

Nagase : *Aa...*

Nagase : Ya.

島本 : 和真が職員会議 こけられるってホントかよ?

Shimamoto : *Kazuma ga shokuinkaigi ni kakerareru tte honto ka yo?*

Shimamoto : Apa benar mereka sedang merapatkan masalah Kazuma?

Analisis :

Pada kalimat 和真が職員会議こけられるってホントかよ? (*Kazuma ga shokuinkaigi ni kakerareru tte honto ka yo?*) terdapat kata 職員会議 yang berarti “rapat staf”, dan diikuti oleh verba かける (*kakeru*) sehingga bermakna “menangani rapat”. Berasal dari pengertian dibawa ke ahlinya, dan ditangani di tempat tersebut. Selain itu kalimat ini termasuk kalimat aktif karena memiliki pola dasar S-V-O (*Subject-Verba-Object*), dengan “mereka” menunjukkan subyek, “sedang merapatkan” berupa verba, sedangkan “Kazuma” sebagai obyek dalam susunan kalimat tersebut.

Penggunaan kata かけ (*kake*~) mengacu pada makna dasar verba *kakeru* yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” terlihat dalam makna 職員会議こかけ (*shokuin kaigi*~) yaitu menggantungkan masalah rapat kepada ahlinya.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama pada nomor 5, yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “menangani sidang atau rapat”.

Jadi, makna kalimat 和真が職員会議こけられるってホントかよ? (*Kazuma ga shokuinkaigi ni kakerareru tte honto ka yo?*), berarti “berapa kalipun (menelepon) kita tidak akan datang”.

Dialog yang terdapat dalam drama *Misaki Number One* di atas termasuk dalam verba *kakeru* yang bermakna “menangani sidang atau rapat”.

4.2.5 Makna “Mengingat Sesuatu atau Memfokuskan Sesuatu Hal”

Berdasarkan hasil penelitian verba *kakeru* yang memiliki makna “mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal” ditemukan sebanyak dua data (Data 16 dan Data 17), berikut penjelasan dari tiap masing-masing data :

1. Data 16

ななこ先生 : 転校って どうして?

Nanako sensei : Tenkou tte doushite?

Nanako sensei : Kenapa pindah sekolah?

三国先生 : 随分 急ですよ。

Mikuni sensei : Zuibun kyuu desho ne.

Mikuni sensei : Ini sangat mendadak.

ゆいの父 :

急じゃないんです。娘は高校に入ってから成績も落ちて、学校に行かずふらふらしてるが増えました。それで

家内とも話し合っただいぶん前から考えていたことなんです。実は昨日街で夜遅く唯が男子生徒と一緒に遊んでるところを見かけました。正直 ショックでした。

それで決心したんです。あんな連中と付き合っていたら娘は本当の落ちこぼれになってしまうと。

Yui no chichi : Kyuu janain desu. Musume wa koukou ni haitte kara seiseki mo ochite, gakkou ni ikazu furofuro shiteru koto ga fuemashita. Sore de kanai to mo hanashi atte dai bun mae kara kangaeteita koto nan desu. Jitsu wa kinou machi de yoru osoku tada ga danshi seito to isshoni ni asonderu tokoro wo mikakemashite. Shoujiki shokku deshita. Sore de kessin shitandesu. Anna renchuu tte to tsuki atteitara musume wa hontou no ochi kobore ni natteshimau to.

Ayah Yui : Tidak. Anak perempuanku nilainya anjlok sejak masuk SMA, dia suka main-main dan tidak pergi ke sekolah, hal itu membuat saya pusing. Saya sudah membicarakan hal ini dengan istri saya, kami sudah lama memikirkannya. Sebenarnya kemarin saya melihat Yui bermain dengan teman-temannya hingga larut malam. Itu sangat mengejutkan. Jadi saya sudah memutuskan. Jika terus berkumpul dengan mereka, dia pasti akan gagal.

Analisis :

Pada

kalimat 実は昨日街で夜遅く唯が男子生徒と一緒に遊んでるところを

見かけまして (*jitsu wa kinou machi de yoru osoku tada ga danshi seito to isshoni ni asonderu tokoro wo mikakemashite*). Terdapat kata mi dari verba

見る (*miru*) yang artinya melihat, dan diikuti oleh verba かける (*kakeru*)

sehingga makna yang terjadi menjadi menempatkan sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal.

Penggunaan verba かけ~ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru* yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata “menggantung” terlihat dalam makna 見かけまして (*mikakemashite*) yaitu memfokuskan penglihatan pada satu tujuan.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama nomor 3 yang menyebutkan salah satu makna perluasan verba *kakeru* “mengingat, berasal dari pengertian atau menempatkan sesuatu hal”.

Jadi, makna 見かけまして (*mikakemashite*) yang diakhiri dengan akhiran (*~mashite*) dalam

kalimat 実は昨日街で夜遅く唯が男子生徒と一緒に遊んでるところを

見かけまして (*jitsu wa kinou machi de yoru osoku Yui ga danshi seito to isshoni ni asonderu tokoro wo mikakemashite*), berarti “sebenarnya semalam saya (Ayah Yui) melihat Yui bermain dengan teman-temannya hingga larut malam”.

2. Data 17

中津 : 最近 見かけない から学校 辞めたのかと思ってた。

Nakatsu : Saikin mikakenai kara gakkou yameta noka to omotteta.

Nakatsu : Karena akhir-akhir ini tidak melihatmu, ku pikir kau sudah berhenti sekolah.

ほしだ : どういう意味だよ？

Hoshida : Dou iu imi da yo?

Hoshida : Apa maksudmu?

Analisis :

Pada kalimat 最近見かけない から学校辞めたのかと思ってた。

(*saikin, mikakenai kara gakkou yameta noka to omotteta*). Terdapat kata mi

dari verba 見る (*miru*) yang artinya melihat, dan diikuti oleh verba

かける (*kakeru*) sehingga makna yang terjadi menjadi menempatkan sesuatu

atau memfokuskan sesuatu hal.

Penggunaan verba かけ~ (*kake~*) mengacu pada makna dasar verba *kakeru*

yang berarti “menggantung”. Dalam konteks kalimat ini tersirat arti kata

“menggantung” terlihat dalam makna 見かけない (*mikakenai*) yaitu

memfokuskan penglihatan pada satu tujuan.

Hal ini didukung oleh teori Moriyama nomor 3 yang menyebutkan salah

satu makna perluasan verba *kakeru* “mengingat, berasal dari pengertian atau

menempatkan sesuatu hal”.

Makna 見かけ~ (*mikake~*) yang diakhiri dengan ~ない (*~nai*) bentuk negatif atau berarti “tidak”, dalam kalimat 最近見かけないから学校辞めたのかと思ってた (*saikin mikakenai kara gakkou yameta noka to omotteta*) artinya menjadi “akhir-akhir ini aku tidak melihatmu, kupikir kau sudah berhenti sekolah”.

Dialog yang terdapat dalam drama *Misaki Number One* di atas termasuk dalam verba *kakeru* yang bermakna “mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal”.

Dari 17 data yang mengandung verba *kakeru* yang ditemukan dalam drama *Misaki Number One*, termasuk dalam verba *kakeru* majemuk karena verba tersebut tidak berdiri sendiri dan diikuti oleh obyek kata lain.

4.3. Analisis Penggunaan Kanji Verba *Kakeru*

Menurut Morioka (1993, dalam Gegana, 2013) verba *kakeru* dapat dilambangkan dengan karakter 掛, 架, 懸, dan 賭. Dalam drama *Misaki Number One* ditemukan data verba *kakeru* yang memiliki dua macam karakter kanji berdasarkan penggunaannya. Dua kanji itu dilambangkan dengan kanji 掛 dan 懸.

Berikut dijelaskan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Analisis Penggunaan Kanji Verba *Kakeru*

Data	Makna Verba <i>Kakeru</i>	Kanji			
		掛	賭	懸	架
Data 1					
Data 2					
Data 3					
Data 4	Memberikan kerugian atau mengganggu orang	√			
Data 5					
Data 6					
Data 7					
Data 8					
Data 9					
Data 10					
Data 11	Menambahkan sifat	√			
Data 12					
Data 13					
Data 14	Menghabiskan waktu	√			
Data 15	Menangani sidang atau rapat			√	
Data 16	Mengingat sesuatu atau			√	
Data 17	memfokuskan sesuatu hal				

Dari Tabel 4.2 diperoleh kanji penggunaan verba *kakeru* dalam drama *Misaki Number One*. Pada Data 1 sampai dengan Data 8 yang termasuk dalam makna “memberikan kerugian atau mengganggu orang” dilambangkan dengan karakter kanji 掛. Karena pada data-data tersebut terdapat kata 迷惑 (*meiwaku*) yang berarti ‘mengganggu atau menyusahkan’, dan hal tersebut juga didukung oleh teori dari Morioka (1993) yang termasuk dalam menyatakan aktivitas “menutupi benda lain (secara menyeluruh)” yaitu menyatakan aktivitas yang menimbulkan beban bagi orang lain akibat perbuatan sendiri atau menyusahkan.

Pada Data 9 sampai dengan Data 13 yang termasuk dalam makna “menambahkan sifat” juga dilambangkan dengan karakter kanji 掛, tetapi mengalami penggunaan aktivitas yang berbeda. Karena pada data-data tersebut terdapat kata 心配 (*shinpai*) yang berarti ‘khawatir’, dan hal tersebut juga didukung oleh teori dari Morioka (1993) yang termasuk dalam menyatakan

aktivitas “menambahkan beban, pengeluaran, tenaga atau jumlah” yaitu menyatakan aktivitas yang ‘memaksakan, membebankan’. Karena kata心配 (*shinpai*) termasuk membebankan rasa khawatir kepada orang lain.

Pada Data 14 yang termasuk dalam makna “menghabiskan waktu” juga dilambangkan dengan karakter kanji掛, tetapi mengalami penggunaan aktivitas yang berbeda. Karena pada data tersebut terdapat kata 何回も何回も (*nankai mo nankai mo*) yang berarti ‘berapa kalipun’, ‘berapa kalipun’ disini termasuk dalam hal waktu, dan hal tersebut juga didukung oleh teori dari Morioka (1993) yang termasuk dalam menyatakan aktivitas “menuangkan, menghabiskan dengan jumlah yang besar.”

Pada Data 15 yang termasuk dalam makna “menangani sidang atau rapat” dilambangkan dengan karakter kanji懸. Karena pada data tersebut terdapat kata 職員会議 (*shokuin kaigi*) yang berarti ‘rapat staf’, hal ini juga didukung oleh teori dari Morioka (1993) yang termasuk dalam makna menyatakan aktivitas ‘menghentikan suatu benda di situ untuk suatu tujuan’ yang menyatakan aktivitas “membawa dan meletakkan sesuatu di situ untuk kemudian menanganinya”.

Sedangkan pada Data 16 dan Data 17 yang termasuk dalam makna “mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal” juga dilambangkan dengan kanji懸, tetapi mengalami penggunaan aktivitas yang berbeda. Karena pada data tersebut terdapat kata 見る (*miru*) yang berarti “melihat”, hal ini juga didukung oleh teori dari Morioka (1993) yang termasuk dalam menyatakan aktivitas “menghentikan suatu benda di situ untuk satu tujuan” yaitu menyatakan aktivitas

‘menangkap sesuatu dengan benda tersebut’. ‘Benda’ tersebut disini adalah dimaksudkan pada ‘mata’ untuk melakukan aktivitas ‘melihat’ itu sendiri.

Jadi, dalam drama *Misaki Number One* ditemukan verba *kakeru* yang termasuk dalam verba *kakeru* transitif karena menyatakan berbagai aktivitas dan aktivitas tersebut dapat dilambangkan oleh salah satu atau lebih dari karakter kanji. Karakter kanji tersebut adalah 掛, 架, 懸, dan 賭. Verba *kakeru* transitif ini biasanya juga sering ditulis dengan huruf hiragana saja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa verba *kakeru* memiliki makna dasar "menggantung" dan memiliki 22 macam makna perluasan Moriyama (2012, dalam Widiatami, 2012). Dari 22 macam makna perluasan tersebut, dalam drama *Misaki Number One* ditemukan lima macam makna verba *kakeru*, yaitu makna "memberikan kerugian atau mengganggu orang", "menambahkan sifat", "menghabiskan waktu dan lainnya", "menangani sidang atau rapat", dan "mengingat sesuatu atau memfokuskan sesuatu hal". Lima macam makna tersebut terkandung di dalam 17 dialog dalam drama *Misaki Number One*. Dari 17 data verba *kakeru* yang ditemukan tersebut termasuk dalam verba *kakeru* majemuk, karena verba tersebut tidak berdiri sendiri tetapi diikuti oleh obyek kata lain.

Sedangkan untuk karakter kanji yang digunakan verba *kakeru* dalam drama *Misaki Number One*, menurut Morioka (1993, dalam Gegana, 2013) verba *kakeru* dapat dilambangkan dengan karakter kanji 掛, 架, 懸, dan 賭. Dalam drama *Misaki Number One* ditemukan data verba *kakeru* yang memiliki dua macam karakter kanji berdasarkan penggunaannya. Dua kanji dilambangkan dengan kanji 掛 dan 懸. Verba *kakeru* yang ditemukan termasuk dalam verba

kakeru transitif karena menyatakan berbagai aktivitas. Verba *kakeru* transitif ini biasanya juga sering ditulis dengan huruf hiragana saja.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang diharapkan penulis agar bisa menambah wawasan tentang bahasa, khususnya makna dan penggunaan kanji verba dalam bahasa Jepang. Yaitu bagi pengajar bahasa Jepang, bagi pembelajar bahasa Jepang, dan bagi peneliti.

1. Bagi Pengajar

Bagi pengajar bahasa Jepang, sebaiknya juga menjelaskan makna dasar dan perluasan suatu verba agar para pembelajar tidak merasa kesulitan dan bisa memahami makna-makna dan penggunaan kanji verba tersebut.

2. Bagi Pembelajar

Bagi pembelajar bahasa Jepang, agar menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran bahasa Jepang, selain membaca buku, novel, komik, majalah atau internet, sebaiknya juga disarankan untuk menonton drama atau film Jepang dan memahami arti dari drama atau film Jepang tersebut. Karena ada kemungkinan terdapat verba yang memiliki makna lebih dari satu.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya pada saat mengumpulkan data, diusahakan mendapatkan lebih banyak kalimat-kalimat yang mengandung verba yang bermakna

lebih dari satu. Agar setiap makna verba tersebut memiliki contoh kalimat masing-masing dan juga analisis yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Cyindhi Maya. 2013. *Skripsi "Analisis Verba Tsukeru Sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang"*. Universitas Negeri Semarang.

Aminuddin. 2015. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S, Suharjono, & Supardi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gegana, Thatit Puspaning. 2013. *Perbandingan Verba Tsukeru dan Kakeru*. Universitas Gajah Mada.

Irawan, Mohamad Juanda. 2014. *Jurnal "Makna Verba Deru Sebagai Polisemi Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik)"*. Universitas Dian Nuswantara.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka cipta.

Puspitasari, Reni. 2013. *Skripsi "Analisis Verba Tsukuru Dalam Kalimat Bahasa Jepang"*. Universitas Negeri Semarang.

Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tanjung, Ariani. *Artikel "Polisemi Tomeru"*. Politeknik Negeri Padang.

Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

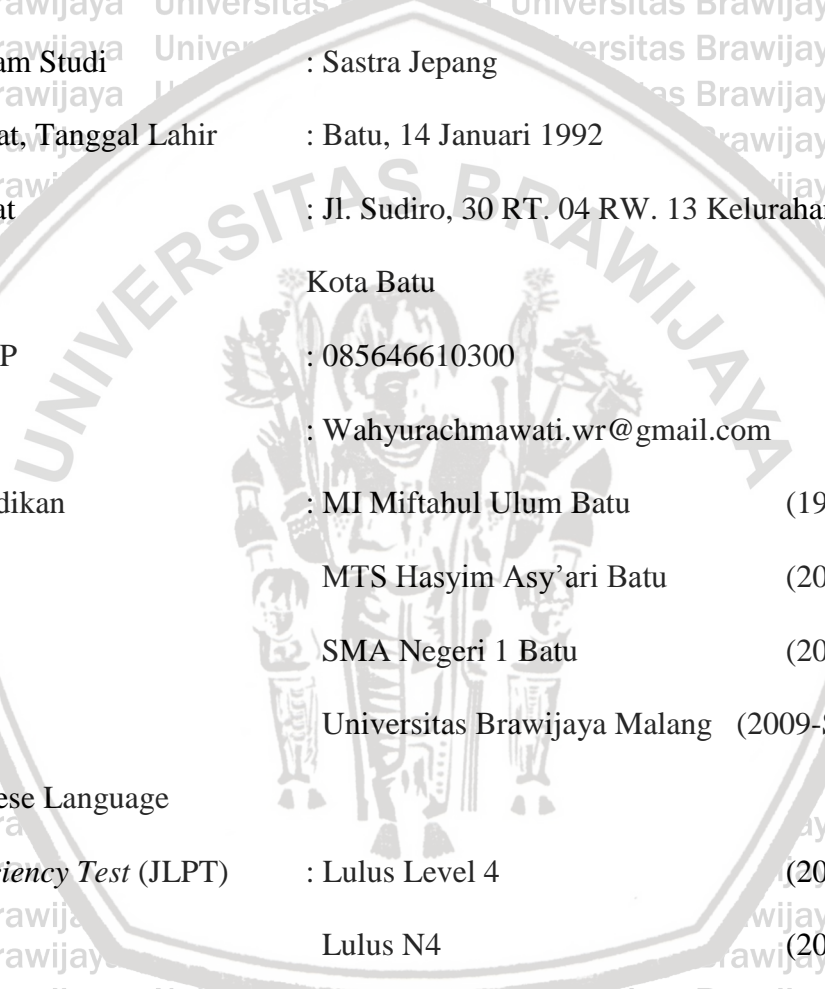
Widiatamy, Syifa Tiffany. 2012. *Analisis Makna Verba Kakeru Dalam Bahasa Jepang*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Yuliastuti, Astri. 2011. *Skripsi "Analisis Makna Verba Ukeru Dalam Kalimat Bahasa Jepang"*. Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Wahyu Rachmawati
 NIM : 0911123041
 Program Studi : Sastra Jepang
 Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 14 Januari 1992
 Alamat : Jl. Sudiro, 30 RT. 04 RW. 13 Kelurahan Sisir,
 Kota Batu
 No. HP : 085646610300
 Email : Wahyurachmawati.wr@gmail.com
 Pendidikan : MI Miftahul Ulum Batu (1997-2003)
 MTS Hasyim Asy'ari Batu (2003-2006)
 SMA Negeri 1 Batu (2006-2009)
 Universitas Brawijaya Malang (2009-Sekarang)
 Japanese Language
 Proficiency Test (JLPT) : Lulus Level 4 (2010)
 Lulus N4 (2011)
 Lulus N3 (2012)



Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341-575875, Fax. +62341 575822

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Wahyu Rachmawati
2. NIM : 0911123041
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Makna Verba *Kakeru* dalam Drama *Misaki Naknoe One Karyu Taro Otani*
6. Tanggal Mengajukan : 14 Oktober 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 12 Januari 2017
8. Nama Pembimbing : I. Nadya Inda S., M.Si.
II. Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	21 - 10 - 16	Pengajuan Bab 1, 2, dan 3	Nadya Inda S., M.Si.	
2.	25 - 11 - 16	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Nadya Inda S., M.Si.	
3.	26 - 11 - 16	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
4.	01 - 12 - 16	Revisi Bab 1, 2, dan 3	Nadya Inda S., M.Si.	
5.	06 - 12 - 16	Revisi Bab 1, 2, dan 3 Pengajuan Bab 4 dan 5	Nadya Inda S., M.Si.	
6.	07 - 12 - 16	ACC Seminar Proposal	Nadya Inda S., M.Si. Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
7.	15 - 12 - 16	Revisi Bab 4 dan 5	Nadya Inda S., M.Si.	
8.	16 - 12 - 16	Seminar Proposal	Nadya Inda S., M.Si. Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
9.	19 - 12 - 16	ACC Seminar Hasil	Nadya Inda S., M.Si. Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
10.	20 - 12 - 16	Revisi Bab 4 dan 5	Nadya Inda S., M.Si. Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
11.	22 - 12 - 16	Revisi Bab 4 dan 5	Nadya Inda S, M.Si.	
12.	23 - 12 - 16	Revisi Bab 4 dan 5	Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum. Nadya Inda S, M.Si.	
13.	03 - 01 - 17	Seminar Hasil	Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
			Nadya Inda S, M.Si.	
14.	06 - 01 - 17	Revisi Seminar Hasil	Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
			Nadya Inda S, M.Si.	
15.	09 - 01 - 17	Ujian Skripsi	Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	
			Nadya Inda S, M.Si.	
16.	13 - 01 - 17	Revisi Ujian Skripsi	Nadya Inda S, M.Si.	
			Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.	
			Agus Budi Cahyono, M.Lt.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 12 Januari 2017

Pembimbing I,

Nadya Inda S, M.Si.
NIP. 19790509 200801 2 015

Pembimbing II,

Dewi Puspitasari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19860131 201504 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001